LAPORAN TAHUNAN

PT Indonesia Prima Property Tbk

2012

1
Visi dan Misi

2
Laporan Dewan Komisaris

3
Laporan Direksi

5
Ikhtisar Keuangan

6
Analisis dan Pembahasan Manajemen

11
Profil Perusahaan

16
Sumber Daya Manusia

17
Tata Kelola Perusahaan

25
Manajemen Risiko

26
Litigasi (Kasus Hukum)

28
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

29
Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi

30
Laporan Keuangan Konsolidasian

VISI

Menjadi Perusahaan Properti Terpercaya,

Inovatif dan Bertaraf International

MISI

Secara Konsisten Menghasilkan Produk Unggul

Pelayanan Profesional Untuk Kepuasan Pelanggan

Komitmen Terhadap Lingkungan
Yang Aman, Asri dan Nyaman

Sumber Daya Manusia yang
Profesional, Solid, Kreatif dan Loyalitas Tinggi

Para pemegang saham yang kami hormati,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Manajemen Perusahaan telah menjalankan operasional Perusahaan selama tahun 2012 sesuai dengan prinsip tata kelola Perusahaan dengan baik. Sebagaimana yang tercermin dalam Laporan keuangan Perusahaan tahun 2012 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, Perusahaan membukukan laba komprehensif sebesar Rp 40 Milyar. Walaupun laba bersih yang diperoleh Perusahaan menurun dari tahun sebelumnya, namun Dewan Komisaris percaya bahwa Direksi telah bekerja keras dalam mengelola Perusahaan seiring dengan tantangan dalam bisnis properti di Indonesia yang semakin besar terutama dengan banyaknya proyek properti yang baru.

Dewan Komisaris cukup puas dengan kerja keras dan hasil yang telah didapat oleh Perusahaan. Kami berkeyakinan bahwa Manajemen Perusahaan akan terus berupaya dengan maksimal untuk meningkatkan kinerja Perusahaan guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,23% di tahun 2012, kami yakin bahwa sektor industri properti akan terus berkembang dengan baik di masa yang akan datang.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris selalu melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada Direksi di dalam menentukan kebijakan strategis untuk pengembangan usaha, agar operasional Perusahaan selalu dijalankan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

Di dalam menjalankan tugas pengawasannya tersebut, Dewan Komisaris selalu bekerja sama dan dibantu oleh Komite Audit, dengan melakukan pertemuan-pertemuan rutin dengan Direksi dan internal audit guna membahas/mengevaluasi pelaksanaan kinerja Perusahaan per triwulanan serta memastikan tata kelola perusahaan dijalankan dengan baik dan konsisten.

Untuk membina hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, Perusahaan juga selalu melaksanakan tanggung jawab sosial Perusahaan dengan mengadakan kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Perusahaan juga selalu memperhatikan pengembangan sumber daya manusia agar lebih berkualitas, profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya, dengan selalu rutin mengadakan program-program pendidikan dan pelatihan diberbagai bidang, baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal.

Akhir kata Dewan Komisaris memberikan penghargaan kepada Direksi serta seluruh Manajemen Perusahaan atas dedikasi dan kerja kerasnya yang telah ditunjukan dalam menjalankan operasional Perusahaan selama tahun 2012.

Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh stakeholder dan atas dukungan serta kontribusinya yang telah diberikan, semoga kerja sama tersebut dapat ditingkatkan di tahun mendatang.

Terima kasih.

Dewan Komisaris

Husni Ali
Presiden Komisaris

Lutfi Dahlan
Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen

Ng Haker Larson
Komisaris

Soedibyo
Komisaris Independen

Satriyana
Komisaris Independen

Yugi Prayanto
Komisaris

LAPORAN DIREKSI

Para pemegang saham yang kami hormati,

Tahun 2012 adalah tahun yang penuh tantangan bagi Perusahaan dimana persaingan di bisnis properti semakin kompetitif. Dengan munculnya properti-properti baru, para pesaing baru di sektor properti yang agresif melakukan pembangunan maupun penjualan, mengakibatkan pasar properti mengalami kompetisi yang cukup ketat. Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Perusahaan dapat melalui tahun 2012 dengan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 298 Milyar, menurun sebesar 16% (enam belas persen) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba komprehensif Perusahaan tahun 2012 menurun menjadi Rp 40 Milyar atau 56% (lima puluh enam persen) dibandingkan dengan tahun 2011. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penurunan penjualan di sektor perumahan dan pusat perbelanjaan, seiring dengan kebijakan dari Manajemen Perusahaan yang masih dalam tahap persiapan lahan untuk pengembangan tahap pembangunan selanjutnya. Namun pendapatan usaha di sektor perkantoran dan perhotelan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Hal tersebut berkat kerja keras Direksi Perusahaan, serta dukungan dan kerjasama yang baik diantara para pemegang saham, mitra usaha serta seluruh Manajemen dan karyawan Perusahaan.

Salah satu fokus Manajemen Perusahaan di tahun 2012 ini adalah memperkuat tata kelola Perusahaan dengan memenuhi semua ketentuan dan standar tata kelola perusahaan yang baik di segala bidang serta menerapkan kepatuhan pada peraturan-peraturan yang berlaku. Komite Audit Perusahaan dibawah pengawasan Dewan Komisaris, mengadakan beberapa kali pertemuan dengan Direksi dan Audit Internal untuk membahas masalah-masalah utama yang dapat mereka temukan dalam jalannya operasional Perusahaan. Tinjauan terhadap risiko manajemen dan pengendaliannya selalu dilakukan oleh Direksi. Kepala Audit Internal ditunjuk secara khusus oleh Direksi untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional di setiap unit-unit usaha Perusahaan agar seluruh operasional Perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Perusahaan selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial terhadap lingkungan sekitar, selain untuk memenuhi ketentuan yang berlaku juga sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat sekitar.
Untuk mengoptimalkan sumber daya manusia, Perusahaan tetap konsisten melakukan pelatihan dan pendidikan bagi semua tingkatan karyawan maupun Direksi Perusahaan sesuai dengan bidangnya masing-masing, yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.

Untuk menghadapi tahun mendatang, Direksi optimis Perusahaan tetap mampu menghadapi persaingan di sektor properti yang semakin ketat, dan akan terus berusaha untuk meningkatkan kinerja Perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Akhir kata, Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan, serta mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh Manajemen dan karyawan Perusahaan atas dukungan dan kerja kerasnya, kepada para pemegang saham atas dukungannya yang senantiasa diberikan, kepada mitra usaha dan seluruh pihak terkait atas kerjasama dan dukungannya. Semoga hubungan baik tersebut selalu berlanjut di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Direksi

Ong Beng Kheong Presiden Direktur	Sriyanto Muntasram Wakil Presiden Direktur	Chandaraja Harita Direktur
Njugarsono Yusetijo Direktur Tidak Terafiliasi	Laurensia Sally Lawu Direktur	Anna Susanti Direktur

IKHTISAR KEUANGAN

Untuk Tahun yang berakhir
(dalam jutaan rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN per 31 Desember (dalam jutaan rupiah)	2012	2011	2010	2009	2008
Aset Lancar	115,964	123,659	151,364	59,651	45,094
Aset Tidak Lancar	658,072	614,562	618,158	685,215	726,594
Jumlah Aset	774,036	738,221	767,522	744,866	771,688
Liabilitas Jangka Pendek	171,968	183,220	285,512	353,308	418,362
Liabilitas Jangka Panjang	59,866	52,712	74,657	90,279	128,294
Jumlah Liabilitas	231,834	235,932	360,169	443,587	546,656
Defisit	(239,548)	(279,461)	(374,397)	(480,470)	(564,255)
Jumlah Ekuitas	542,202	502,289	407,353	301,280	217,495
Modal Kerja	(56,004)	(59,561)	(134,148)	(293,657)	(373,268)
Investasi	93,515	78,245	49,159	49,159	49,159
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan rupiah)					
Pendapatan Usaha	297,873	356,344	380,208	202,368	190,844
Laba (Rugi) Bruto	150,344	199,957	195,894	85,637	79,664
Beban Umum & Administrasi dan Penjualan	99,807	91,404	67,090	59,608	59,991
Laba (Rugi) Komprehensif	39,913	90,842	106,073	83,785	(39,518)
Laba (Rugi) per saham (Rp)	23	52	61	48	(23)
Jumlah Saham (dalam ribuan)	1,745,000	1,745,000	1,745,000	1,745,000	1,745,000
RASIO-RASIO KEUANGAN					
Laba (Rugi) Bruto/Pendapatan Usaha (%)	50.5	56.1	51.5	42.3	41.7
Laba (Rugi) Komprehensif /Pendapatan Usaha (%)	13.4	25.5	27.9	41.4	(20.7)
Laba (Rugi) Komprehensif /Jumlah Aset (%)	5.2	12.3	13.8	11.2	(5.1)
Laba (Rugi) Komprehensif /Jumlah Ekuitas (%)	7.4	18.1	26.0	27.8	(18.2)
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek	0.7	0.7	0.5	0.2	0.1
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	0.4	0.5	0.9	1.5	2.5
Jumlah Liabilitas /Jumlah Aset	0.3	0.3	0.5	0.6	0.7

Tinjauan Operasional Perusahaan per Sektor Usaha

Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah di bidang properti. Namun Perusahaan selaku holding company melakukan kegiatan usaha utamanya tersebut melalui investasi pada anak-anak perusahaan, yakni di bidang persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan (mal), apartemen dan hotel, pembangunan perumahan beserta dengan segala fasilitasnya, yang terletak di Jakarta, Tangerang, Bandung dan Surabaya.

Berikut adalah tinjauan operasional Perusahaan sesuai dengan sektor usaha melalui anak perusahaan :

Sektor Penyewaan Perkantoran

Wisma Sudirman dan Annex, Jakarta

Dari sektor perkantoran, lokasi Gedung Wisma Sudirman yang berada di wilayah CBD, tepatnya berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav.34, Jakarta Pusat merupakan suatu keuntungan yang luar biasa. Lokasi ini adalah lokasi yang bergengsi yang banyak diminati oleh perusahaan-perusahaan terkemuka nasional maupun skala internasional sebagai kantor pusat mereka, baik perbankan, asuransi, perhotelan maupun pusat belanja, sehingga jumlah gedung perkantoran dan luas area perkantoran di wilayah CBD ini terus bertambah banyak. Dengan keuntungan ini, walaupun Wisma Sudirman sudah beroperasi sejak tahun 1979, tingkat hunian Wisma Sudirman mengalami peningkatan dan mencapai tingkat hunian sebesar 75.04% pada tahun 2012.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang baik di tengah persaingan dengan gedung-gedung yang lebih baru, Wisma Sudirman tidak berhenti berbenah demi memanjakan para penyewa setianya dan juga untuk lebih menarik minat dari para penyewa baru. Sepanjang tahun 2012, Wisma Sudirman merenovasi fasilitas umum, seperti toilet, koridor dan pantry gedung di setiap lantai secara bertahap.

Kehadiran 2 (dua) bank di Lobby Utama gedung yaitu Bank CIMB Niaga dan Bank Ganesha serta fasilitas ATM Center melengkapi Wisma Sudirman dengan fasilitas perbankan yang sangat bermanfaat bagi para penyewa di Wisma Sudirman maupun para pengguna jasa bank yang ada di sekitar gedung. Ketatnya penjagaan keamanan, konsistensi dalam menerapkan peraturan larangan merokok yang didukung oleh Penyewa dan Pengelola Gedung, pemeliharaan fasilitas dan peralatan gedung secara profesional, dan kebersihan sarana dan prasarana gedung yang terus dipertahankan baik di dalam maupun area luargedung, membuat Gedung Wisma Sudirman tetap menjadi pilihan yang menarik bagi calon penyewa gedung perkantoran di Jakarta.

Dengan area seluas 1,6 hektar, Wisma Sudirman dikelilingi dengan lingkungan yang hijau dan asri. Lahan yang luas ini adalah potensi bagi PT. Panen Lestari Basuki untuk mengembangkan bisnis perkantoran yang permintaan/demand-nya masih terus meningkat, sehingga Manajemen PT. Panen Lestari Basuki tetap optimis bahwa bisnis penyewaan perkantoran Wisma Sudirman akan tetap eksis dan tetap dapat bersaing dengan gedung-gedung perkantoran baru di wilayah CBD.

Sektor Pusat Perbelanjaan (Penyewaan Ruang Pertokoan)

Mal Blok M, Jakarta

Mal Blok M adalah Mal legendaris yang menyatu dengan "terminal bus Blok M" yang sudah berdiri sejak tahun 1992. Mal ini diminati oleh banyak kalangan dikarenakan lokasinya yang mudah dijangkau dari seluruh penjuru kota Jakarta baik dengan kendaraan umum maupun pribadi.

Namun dengan begitu banyaknya Mal baru dibangun serta bergesernya pengguna transportasi umum ke kendaraan pribadi (motor) mengakibatkan jumlah pengunjung berkurang dan berdampak kepada berkurangnya minat penyewaan.

Kondisi ini diantisipasi oleh manajemen dengan memberikan harga yang fleksibel agar tingkat hunian dapat dipertahankan dan hasilnya dapat menaikkan tingkat hunian sebesar 1% dari 89% menjadi 90%. Untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen juga melakukan project improvement dan melakukan banyak event seperti Indie Band yang rutin dilaksanakan dan event-event lainnya. Manajemen berencana melakukan perubahan strategi dari konsep mix mall mengarah kepada thematic mall untuk kedepannya.

Plaza Parahyangan, Bandung

Plaza Parahyangan adalah pusat retail dan grosir Distro terbesar di kota Bandung, berlokasi di jalan Dalem Kaum No.54 Alun-Alun kota Bandung.

Lahan pertokoan yang disewakan terisi dengan rata-rata tingkat hunian 92% selama tahun 2012, naik sekitar 1% dari tahun sebelumnya, dengan hampir seluruh tenant gedung Plaza Parahyangan berjualan pakaian Distro sehingga mengukuhkan

bahwa Plaza Parahyangan merupakan Pusat Distro terbesar di Kota Bandung baik untuk segmen retail maupun grosir.

Perkembangan bisnis penjualan pakaian dan aksesories Distro masih cukup menjanjikan untuk bisa bertahan beberapa tahun ke depan mengingat daya kreativitas yang tinggi dari para pelaku usaha Distro dalam menangkap selera pasar, serta banyaknya Pemain Distro yang muncul di Kota Bandung khususnya, akan menciptakan iklim persaingan yang bagus sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan Pasar Distro yang masih cukup menjanjikan.

Manajemen Plaza Parahyangan berusaha untuk selalu berinovasi menciptakan suasana baru yang kreatif, nyaman dan aman bagi para tenant dan pengunjung setianya, serta terus membangun image sebagai Pusat Distro terbesar di Kota Bandung, sehingga pada saat ini masih dapat bersaing di tengah bermunculannya pusat perbelanjaan baru di Kota Bandung.

Sektor Apartemen Sewa

Puri Casablanca, Jakarta

Apartemen Sewa Puri Casablanca memiliki tingkat hunian sebesar 81.32% untuk tahun 2012, sedikit menurun dari tahun sebelumnya yaitu 81,77%, namun total pendapatan yang dicapai dalam tahun 2012 berada di atas tahun 2011, yaitu: Rp 84,857 Milyar dari sebelumnya Rp 84,241 Milyar. Pencapaian ini belum merupakan hasil yang menggembirakan, mengingat kondisi kemacetan jalan dari dan menuju ke Puri Casablanca yang masih membuat orang menghindari lokasi ini, sehingga Manajemen mengambil kebijakan untuk meneruskan konsentrasi ke bisnis penyewaan jangka pendek dan mengembangkan semakin banyak bisnis yang didapat dari portal agent, pemerintahan dan perbankan.

Berbekal pengalaman, ketekunan dan keuletan dari Manajemen Puri Casablanca yang telah mengalami banyak ujian sejak memulai bisnis ini di tahun 1998, kekompakan Manajemen telah berhasil mempertahankan tingkat hunian di atas 80% di tahun 2012 dengan total pendapatan tahun sebelumnya.

Keberhasilan tim marketing ditunjang oleh komitmen manajemen untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi para penyewanya dengan melaksanakan program-program pemeliharaan prefentif yang menyeluruh, serta mengutamakan keamanan dan keselamatan penghuni di Puri Casablanca. Dengan komitmen ini, Apartemen Sewa Puri Casablanca tetap akan menjadi pilihan bagi para loyal customer-nya yang kebanyakan dari bisnis penyewaan jangka panjang.

Manajemen terus mengadakan peningkatan pelayanan bagi kenyamaan para pelanggan dengan cara meningkatkan training karyawan, meneruskan revitalisasi AC, TV dan Furniture, Fixture & Equipment (FF & E) dalam unit-unit yang disewakan, serta dengan terus selalu meningkatkan kwalitas pelayanannya.

Sektor Perhotelan

Novotel Hotel Surabaya & Suites – Surabaya

Berlanjutnya Renovasi kamar hotel Novotel Surabaya Hotel & Suite tahap ke-3 dan ke-4 di tahun 2012 telah menyelesaikan semua kamar di Wing A Hotel menjadi kamar hotel dengan konsep dan desain yang baru. Jumlah kamar di Wing A bertambah 3 kamar, dari 69 kamar menjadi 72 kamar sehubungan perubahan 2 kamar suite menjadi kamar standar untuk memenuhi kebutuhan jumlah kamar standar yang semakin meningkat. Dengan berjalannya proses renovasi sepanjang 9 bulan di tahun 2012, jumlah kamar yang dapat disewakan selama proses renovasi berkurang 24-26 kamar, sehingga mempengaruhi pencapaian tingkat hunian secara keseluruhan di tahun 2012 ini yang sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi sebesar 72,39%. Namun demikian, dengan lebih banyaknya kamar yang sudah direnovasi, harga kamar rata-rata (Average Room Rate) sepanjang tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar hampir 10%. Pencapaian ini adalah sebagai hasil penerapan pricing strategy yang konsisten dimana harga kamar di buat dinamik menyesuaikan dengan permintaan pasar yang ada hari per harinya.

Di samping ketersediaan kamar, semakin bertambahnya jumlah kamar hotel yang tersedia di area CBD (Central Business Distric)Surabaya dan juga area strategis lainnya, seperti Santika Amaris, Arthotel, Midtown dengan total tambahan lebih 500 kamar, juga berdampak terhadap menurunnya tingkat hunian di Novotel Surabaya. Hal ini tidak lepas dari kecenderungan pangsa pasar hotel di Surabaya yang selalu ingin mencoba hotel – hotel baru dan lokasi dari hotel-hotel baru tersebut lebih strategis di bandingkan dengan Novotel Surabaya. Untuk semakin siap dalam menghadapi persaingan dengan hotel-hotel baru ini, renovasi kamar hotel dan fasilitas pendukung merupakan strategi yang disiapkan untuk bisa menempatkan Novotel Surabaya di posisi yang baik dalam persaingan yang semakin ketat di Surabaya. Serial renovasi di Novotel Surabaya akan dilanjutkan dengan renovasi kamar tahap 5 dan 6 di tahun 2013 dan juga renovasi ruang rapat dan renovasi restoran. Tahun selanjutnya dicanangkan untuk renovasi kamar suites dan juga penambahan fasilitas ballroom untuk menjadikan Novotel Surabaya menjadi tujuan/pilihan utama para tamu segment MICE (Meetings, Incentives, Conference and Events).

Grand Tropic Suites' Hotel, Jakarta

Grand Tropic Suites' Hotel, berbintang 4 (empat) dengan jumlah kamar 188 unit memiliki tingkat hunian sebesar 87,3% di tahun 2012, meningkat sebesar 3.53% dibandingkan tahun sebelumnya. Terjadinya peningkatan dalam tingkat hunian ini menunjukan bahwa Grand Tropic Suites' Hotel telah semakin dikenal dan menjadi hotel yang diminati oleh pasar. Selain kamar, Grand Tropic Suites' Hotel dilengkapi juga dengan fasilitas ruang rapat sebanyak 8 ruang yang juga memberikan kontribusi pendapatan yang cukup besar dalam pendapatan Hotel secara keseluruhan. Kenaikan pendapatan dari sisi penjualan ruang rapat naik sebesar 12.22% dibandingkan dengan tahun 2011. Manajeman Grand Tropic Suites' Hotel terus selalu mengupayakan melakukan peningkatan-peningkatan dari segi fasilitas hotel dan pelayanannya sebagai andalan untuk menarik serta memuaskan para tamu/pelanggan.

Dengan terus berkembangnya persaingan di dalam bisnis perhotelan khususnya di wilayah Jakarta Barat dan Daerah Khusus Ibukota pada umumnya, Grand Tropic Suites' Hotel dengan konsep unit suite terus berupaya untuk mencapai yang terbaik dari kelasnya. Dengan konsep unit suite berbintang 4 (empat) membuat Grand Tropic Suites' Hotel menjadi hotel yang memiliki nilai tambah berupa kelegaan dan kenyamanan bagi para tamunya. Manajemen hotel pun memanjakan para tamu/pelanggannya dengan inovasi dari sisi fasilitas seperti menyediakan layanan internet secara cuma-cuma di setiap unit kamar.

Untuk melebarkan jaringan pemasaran hotelnya, Grand Tropic Suites' Hotel melakukan kerjasama dengan berbagai pihak ketiga seperti dengan bank yakni kartu kredit untuk para pemegang Platinum Card dan Bank Mandiri, juga dengan "On Line Travel Agent" baik di dalam maupun di luar negeri, serta dengan terus selalu mengikuti exhibition maupun pasar wisata.

Dengan senantiasa berbenah, seperti melakukan renovasi secara berkala, yang ditunjang oleh optimisme yang kuat, kerjasama tim yang baik dan solid dari para karyawan, eksistensi Grand Tropic Suites' Hotel di pasar perhotelan di Indonesia dan di Jakarta pada khususnya akan semakin mendapatkan tempat yang istimewa di hati para pelanggan setianya dan pelanggan-pelanggan barunya.

Pelayanan yang terbaik dan keramah-tamahan menjadi perhatian utama dari Manajemen yang mengusung misi "memberikan standar pelayanan dan keramah-tamahan yang terbaik dalam mengelola hotel yang berkelas".

Sektor Perumahan

Perumahan Bukit Tiara, Tangerang

PT Graha Mitrasantosa adalah anak perusahaan yang melakukan pengembangan perumahan dan area komersil "Bukit Tiara" di Tangerang, Banten. Hingga saat ini PT. Graha Mitrasantosa telah membangun perumahan rumah sederhana yang diperuntukkan bagi para karyawan pabrik yang ada di sekitarnya. Manajemen sedang mengupayakan untuk melaksanakan pengembangan tahap berikutnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Secara keseluruhan pendapatan usaha pada masing-masing sektor usaha Perusahaan di melalui anak perusahaan tersebut secara keseluruhan menurun 16,41% (enam belas koma empat puluh satu persen) di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terutama di sektor perumahan dan pusat perbelanjaan.

Berikut adalah Pertumbuhan pendapatan usaha Perseroan per sektor usaha :

Dalam Milyar Rupiah

Sektor Usaha	Tahun 2012	Tahun 2011	Tahun 2010
Persewaan Perkantoran	17,46	15,63	14,48
Pusat Perbelanjaan (mal)	57,87	60,75	56,87
Apartemen Sewa	84,8	84,24	93,40
Perhotelan	103,67	95,96	87,01
Perumahan	34,01	99,76	128,44
Total	297,87	356,34	380,20

Tinjauan Keuangan Konsolidasi

Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan berjumlah Rp 116 Milyar pada tanggal 31 Desember 2012, menurun sebesar 6% bila dibandingkan dengan Rp 124 Milyar pada tanggal 31 Desember 2011, yang disebabkan terutama oleh menurunnya kas dan setara kas sebesar Rp 20 Milyar . Komponen utama aset lancar pada tanggal 31 Desember 2012 adalah kas dan setara kas sebesar Rp 56 Milyar dan piutang usaha sebesar Rp 24 Milyar.

Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 658 Milyar mengalami kenaikan sebesar Rp 44 Milyar dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 615 Milyar . Kenaikan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan properti investasi sebesar Rp 39 Milyar.

Total Aset

Total aset pada tanggal 31 Desember 2012 bertambah Rp 36 Milyar menjadi Rp 774 Milyar dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 738 Milyar. Kenaikan total aset terutama disebabkan peningkatan properti investasi.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 berjumlah Rp 172 Milyar mengalami penurunan sebesar 6 % bila dibandingkan dengan Rp 183 Milyar pada tanggal 31 Desember 2011. Penurunan ini terutama disebabkan karena adanya penurunan pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perusahaan meningkat dari Rp 53 Milyar pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp 60 Milyar pada tanggal 31 Desember 2011 terutama dikarenakan adanya peningkatan liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp 8 Milyar.

Total Liabilitas

Total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 menurun 2% menjadi Rp 232 Milyar dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 236 Milyar. Penurunan disebabkan adanya pengakuan penjualan yang berasal dari uang muka penjualan yang diterima .

Ekuitas

Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp 40 Milyar menjadi Rp. 542 Milyar dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp. 502 Milyar. Kenaikan ini disebabkan dari laba bersih yang diperoleh Perusahaan selama tahun 2012.

Penjualan Dan Pendapatan Usaha

Penjualan dan pendapatan usaha tahun 2012 menurun sebesar Rp 58 Milyar menjadi Rp 298 Milyar dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp 356 Milyar. Penurunan ini terutama disebabkan adanya penurunan penjualan di sektor perumahan dan pusat perbelanjaan.

Beban Umum Dan Administrasi

Beban umum dan administrasi tahun 2012 sebesar Rp 95 Milyar , meningkat sebesar 10 % dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp 86 Milyar.

Laba Komprehensif

Perusahaan membukukan laba komprehensif tahun 2012 sebesar Rp 40 Milyar menurun sebesar Rp 51 Milyar dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp 91 Milyar, terutama disebabkan adanya penurunan penjualan disektor perumahan dan pusat perbelanjaan.

Arus Kas

Saldo kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2012 menurun Rp 20 Milyar menjadi sebesar Rp 56 Milyar. Penurunan terutama berasal dari berkurangnya penerimaan kas dari pelanggan serta bertambahnya perolehan properti investasi.

Strategi Usaha

Dalam menghadapi prospek usaha ke depan, Perusahaan berencana untuk melaksanakan strategi usaha sebagai berikut :

| 1 | Berencana akan mengembangkan lahan-lahan Perusahaan yang dapat dikembangkan maupun diperjual belikan.

| 2 | Mengelola seluruh properti milik Perusahaan yang ada dengan optimal untuk tujuan mendapatkan hasil keuantungan yang lebih baik.

| 3 | Berupaya untuk selalu dapat memperoleh pendanaan guna mendukung operasional dan pengembangan Perusahaan serta mengoptimalkan aset-aset yang dimiliki Perusahaan.

| 4 | Memperkuat strategi pemasaran di berbagai sektor usaha.

Proses Penyelesaian Hutang

Perusahaan ingin terus melakukan proses restrukturisasi hutang dengan para kreditur perusahaan dalam rangka penyelesaian hutang-hutang Perusahaan.

Strategi Pemasaran

Untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat di tengah maraknya pertumbuhan gedung-gedung baru baik perkantoran, pusat perbelanjaan, residential maupun hotel, Perusahaan sebagai pengembang properti telah mengambil langkah yang lebih agresif namun tetap cermat untuk mengembangkan landbank yang dimiliki Perusahaan. Identifikasi pangsa pasar di setiap sektor usaha, survei kebutuhan pasar serta studi kelayakan ditempuh Perusahaan untuk dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pasar di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Terobosan-terobosan baru senantiasa di-implementasikan oleh Perusahaan untuk dapat mengembangkan pangsa pasar yang lebih besar, antara lain dengan penambahan tenaga-tenaga ahli di bidang pengembangan, dan melakukan pemasaran melalui pemanfaatan teknologi informasi seperti Website, Facebook, dll .

Riwayat Perusahaan

Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1983, didirikan dengan nama PT Triyasa Tamihan berdasarkan akta no. 31 dibuat dihadapan Sastra Kosasih, SH, Notaris di Surabaya, akta mana telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-6044-01-01-TH'83 tanggal 5 September 1983 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 1984, Tambahan Berita Negara No. 241. Selanjutnya nama Perusahaan berubah menjadi PT Ometraco Realty dan sejak tahun 1996 hingga saat ini nama Perusahaan berubah menjadi PT Indonesia Prima Property Tbk.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali dirubah, dan terakhir kali anggaran dasar Perusahaan dirubah untuk disesuaikan dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sesuai dengan akta No. 21 tanggal 23 Juli 2008, dibuat oleh Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, Notaris di Jakarta. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-82927.AH.01.02.Th.2008 tanggal 6 Nopember 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 Nopember 2009, Tambahan Berita Negara No. 27681.

Saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 22 Agustus 1994 sebanyak 100.000.000 lembar saham dan total saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia saat ini adalah 1.745.000.000 lembar saham.

Perusahaan memiliki kegiatan usaha utama di bidang properti, dengan cara melakukan investasi pada anak perusahaan, sedangkan ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan dan anak-anak perusahaan adalah meliputi bidang persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan (mal), apartemen sewa, perhotelan dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya.

Kronologis Saham Perusahaan

Perusahaan melakukan penawaran penjualan saham perdananya kepada publik pada tahun 1994, dan tercatat saham nya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994 hingga saat ini. Berikut ini adalah Kronologis Saham Perusahaan :

No.	Keterangan	Tanggal Efektif	Jumlah Saham	Tanggal Pencatatan Saham di Bursa
1.	Penawaran Umum Saham Perdana	29 Juni 1994	35.000.000	22 Agustus 1994
2.	Pencatatan Saham Di Bursa Efek	-	100.000.000	22 Agustus 1994
3.	Penawaran Umum Terbatas I Dalam rangka Penerbitan HMETD	28 Nopember 1996	360.000.000	19 Desember 1996
4.	Penerbitan Saham Tanpa HMETD	30 Juni 2003	1.250.000.000	30 Juni 2003
Total Saham per 31 Desember 2012			1.745.000.000	

Struktur Permodalan

Berikut adalah struktur permodalan Perusahaan per tanggal 31 Desember 2012 :

per 31 Desember 2012	Jumlah
Modal Dasar	Rp. 1.900.000.000.000,-
Modal Ditempatkan	Rp. 745.000.000.000,-
Modal Disetor	Rp. 745.000.000.000,-
Nilai Nominal Saham	@ Rp. 1.000,- Saham Seri A
	@ Rp. 200,- Saham Seri B

Struktur Pemegang Saham

Berikut adalah struktur pemegang saham Perusahaan per tanggal 31 Desember 2012 :

Per 31 Desember 2012 PEMEGANG SAHAM	JUMLAH SAHAM		PRESENTASI	JUMLAH (RP)
First Pacific Capital Group Ltd	322.073.000 1.250.000.000	Saham Seri A Saham Seri B	90,09%	572.073.000.000
Pemegang Saham lainnya	172.927.000	Saham Seri A	9,91%	172.927.000.000
Jumlah	1.745.000.000	Saham	100%	745.000.000.000

Kronologis Saham Perusahaan

Ringkasan Harga Saham Perusahaan tertinggi, terendah dan penutupan per triwulan selama tahun 2012 dan 2011.

	201 2			2011		
Periode	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Tertinggi	Terendah	Penutupan
Triwulan I	265	265	265	165	165	165
Triwulan II	335	335	335	265	265	300
Triwulan III	335	335	335	265	265	265
Triwulan IV	335	335	335	265	265	265

Portofolio Perusahaan

Sektor Penyewaan Perkantoran

Wisma Sudirman dan Annex

Terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 34, Jakarta Pusat yang dikelola oleh anak perusahaan PT Panen Lestari Basuki.

Sektor Pusat Perbelanjaan (Penyewaan Ruang Pertokoan)

Perusahaan memiliki 2 (dua) pusat perbelanjaan yakni :

Mal Blok M

Terletak di Jl. Sultan Hasanudin, Blok M, Jakarta Selatan yang dikelola oleh PT Langgeng Ayomlestari.

Plaza Parahyangan

Terletak di lokasi yang strategis di Bandung, Jl. Dalem Kaum nomor 54 yang dikelola oleh PT Almakana Sari.

Sektor Apartemen Sewa

Puri Casablanca

Terletak di Jl. Puri Casablanca No. 1, Jakarta Selatan yang dikelola oleh anak perusahaan PT Angkasa Interland.

Sektor Perhotelan

Di sektor Perhotelan Perusahaan memiliki 2 (dua) hotel, yakni :

Grand Tropic Suites' Hotel

Hotel berbintang 4, terletak di Jl. S. Parman Kav. 3, Slipi, Jakarta Barat yang dikelola oleh anak perusahaan PT Graha Hexindo.

Novotel Surabaya Hotel & Suites

Hotel berbintang 4, terletak di Jl. Ngagel No. 173-175, Surabaya yang dikelola oleh anak perusahaan PT Griyamas Muktisejahtera.

Sektor Perumahan

PT Graha Mitrasantosa

Anak perusahaan yang membangun dan mengembangkan "Bukit Tiara", suatu proyek perumahan dan area komersil lainnya, berlokasi di Tangerang, Banten.

PT Paramita Swadaya

Anak perusahaan pengembang perumahan yang terletak di Tangerang, Banten.

Struktur Perusahaan

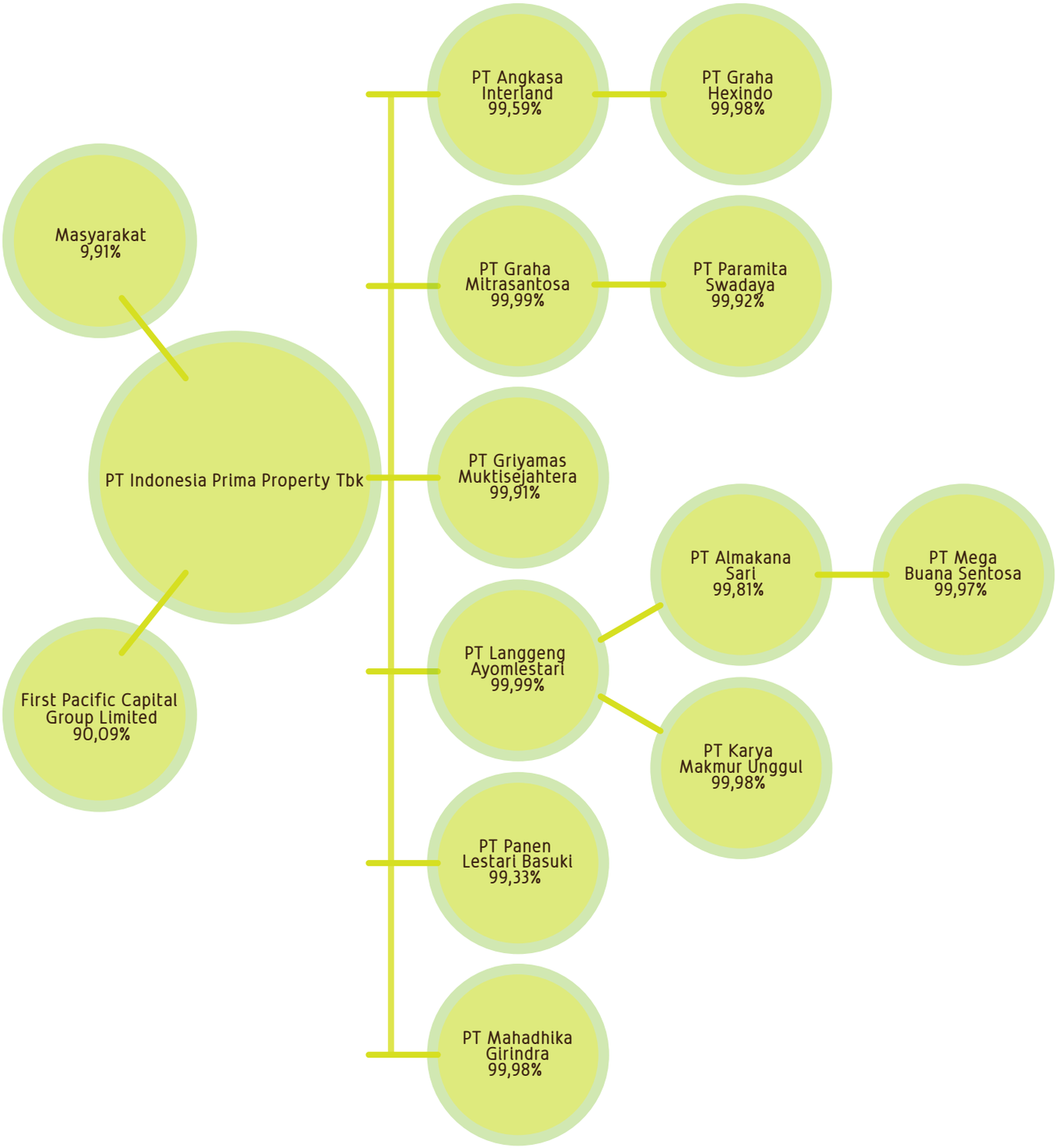

Struktur Organisasi

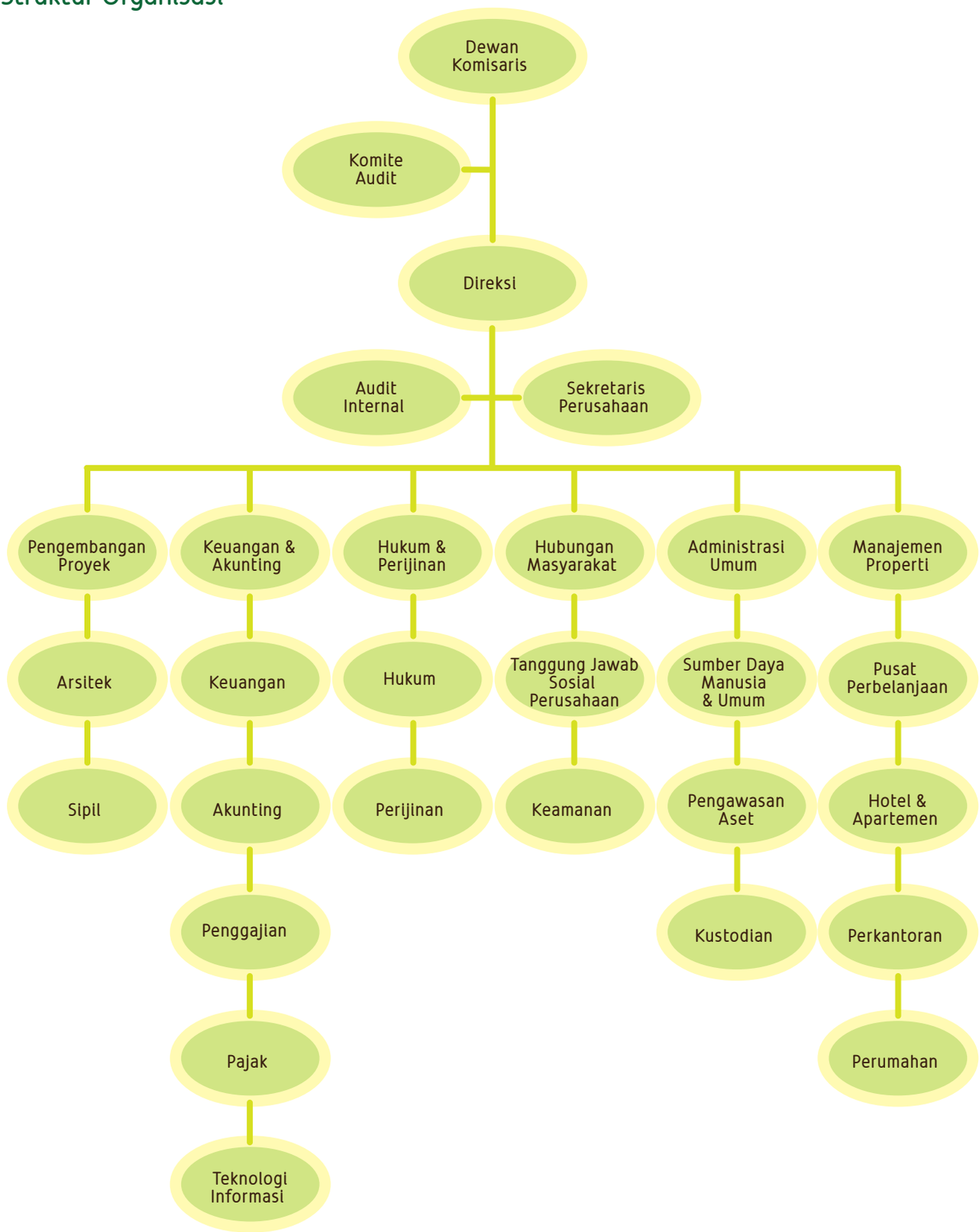

SUMBER DAYA MANUSIA

Perusahaan memandang sumber daya manusia adalah sebagai aset yang sangat berharga bagi pertumbuhan dan kinerja Perusahaan. Oleh karena itu salah satu perhatian dari manajemen Perusahaan adalah selalu memperhatikan sumber daya manusia agar lebih berkualitas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya masing-masing guna mendukung kemajuan Perusahaan.

Pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan dilakukan Perusahaan untuk selalu mempertahankan dan mengembangkan pengetahuan, kualitas dan kinerja dari para karyawan, memudahkan Perusahaan untuk melakukan penilaian atas pencapaian dan target masing-masing divisi di dalam manajemen Perusahaan.

Implementasi dari komitmen Perusahaan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia adalah dengan memberikan kompensasi yang adil sesuai dengan kinerja masing-masing karyawan, serta memberikan fasilitas dan kegiatan bagi para karyawan antara lain :

|1| Tunjangan asuransi kesehatan dan pensiun bagi para karyawan dan keluarganya.

|2| Dibentuknya koperasi simpan pinjam bagi karyawan.

|3| Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan bidang pekerjaan serta keterampilannya masing-masing yang dilakukan secara internal maupun eksternal melalui lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan yang di tunjuk oleh Perusahaan, yang meliputi antara lain : balance scorecard, bahasa inggris, akuntansi, perpajakan, dan hukum.

|4| Di bidang olah raga, Perusahaan juga menyediakan sarana olahraga seperti tenis dan bulu tangkis bagi karyawan.

|5| Untuk membina hubungan yang lebih dekat lagi antar pimpinan dan karyawan, serta untuk menambah semangat bekerja dan loyalitas pada Perusahaan, Perusahaan rutin mengadakan “Employee gathering” setiap setahun sekali.

Pada akhir tahun 2012, Perusahaan memiliki karyawan sebanyak 1.076 karyawan dari seluruh unit-unit Perusahaan, menurun 2,6% dibandingkan dengan jumlah karyawan tahun sebelumnya.

Tata kelola Perusahaan yang baik merupakan komponen yang penting untuk menjalankan visi misi Perusahaan. Dalam proses mengarahkan tata kelola ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan, Manajemen Perusahaan berkomitmen untuk memberikan keterbukaan informasi tata kelola Perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) yakni transparansi, akuntabilitas, independensi, keadilan dan kesetaraan.

Manajemen juga mempunyai keyakinan bahwa dalam menjalankan operasional Perusahaan, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan berpedoman pada ketentuan dan standar GCG yang baik untuk kepentingan Perusahaan, pemegang saham dan para stakeholder.

Manajemen Perusahaan telah mengambil langkah-langkah berkelanjutan untuk mempromosikan dan memelihara Tata Kelola Perusahaan tesebut sebagai bagian yang penting dari Visi, Misi, budaya dan nilai-nilai yang akan dijalankan oleh seluruh karyawan di semua tingkat organisasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian secara profesional.

Elemen-Elemen Perusahaan

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham adalah elemen tertinggi di Perusahaan, dimana para pemegang saham dapat membicarakan hal-hal yang esensial dan membuat keputusan-keputusan penting mengenai kinerja Perusahaan dalam satu tahun buku dan dapat memutuskan rencana-rencana untuk pengembangan Perusahaan di masa yang akan datang sesuai dengan usulan dari Direksi Perusahaan.

Rapat Umum pemegang saham Perusahaan telah memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan remunerasi serta tunjangan lainnya bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Perusahaan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Juni 2012 di Jakarta, dimana dalam Rapat tersebut dihadiri oleh para pemegang saham dan atau perwakilannya yang resmi, yang telah menyetujui hal-hal antara lain sebagai berikut :

|1| a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2011.

b. Mengesahkan Laporan Keuangan dan Laporan Dewan Komisaris Perseroan atas pelaksanaan tugas pengawasan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) bagi para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah dijalankan selama tahun buku 2011.

|2| Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan untuk tahun buku 2011, dan keuntungan Perseroan Tahun Buku 2011 akan dicatat sebagai Laba Ditahan (retained earning) guna menutup kerugian Perseroan dari tahun-tahun buku sebelumnya.

|3| Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk :

a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Neraca, Perhitungan Laba Rugi dan bagian lainnya dari laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

b. Menetapkan jumlah honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

|4| a. Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan ucapan terima kasih kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusannya dan kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasannya yang telah mereka jalankan.

b. Menyetujui untuk mengangkat para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2014.

c. Melimpahkan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan, untuk dan atas nama Rapat Umum Pemegang Saham menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi Perseroan.

d. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan, untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan serta melakukan pembagian gaji dan tunjangan lainnya tersebut kepada anggota Direksi Perseroan.

e. Memberikan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan yang jumlah seluruhnya sama dengan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan Perseroan tahun buku 2011, bilamana ada penambahan, maka penambahan tersebut maksimal 10%.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perusahaan terdiri dari 6 (enam) orang anggota, dimana 3 (tiga) diantaranya merupakan Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan dari peraturan pasar modal yang berlaku. Dewan Komisaris Perusahaan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk masa jabatan 2 (dua) tahun tanpa menghapuskan hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan atau mengangkat kembali anggota Komisaris kapanpun bilamana diperlukan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang penuh untuk melakukan pengawasan atas kinerja Direksi dalam menjalankan Perusahaan, memberikan pengarahan, bimbingan dan nasehat kepada Direksi jika dipandang perlu, dan melakukan hal-hal lain sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar Perusahaan.

Ruang lingkup tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

|1| Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi

|2| Memberikan masukan dan saran untuk Direksi dengan menggunakan parameter tertentu;

|3| Mengawasi evaluasi untuk mengambil tindakan-tindakan yang bijaksana dan hati-hati guna memberikan manfaat bagi Perusahaan untuk mempertanggungjawabkannya di Rapat Umum Pemegang Saham.

|4| Mengawasi dan mengevaluasi efektifitas penerapan kebijakan, prinsip-prinsip, nilai-nilai, strategi-strategi dalam kinerja Manajemen Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan wewenangnya tersebut, Rapat Dewan Komisaris telah membentuk suatu Komite Audit yang diketuai oleh seorang Komisaris independen, sesuai ketentuan dari Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris mengadakan 4 (empat) kali rapat resmi, dengan presentasi kehadiran rata-rata 66%. Dalam rapat-rapat tersebut Dewan Komisaris memberikan arahan, menelaah dan menyetujui laporan/proposal yang disampaikan oleh Direksi.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 46 tanggal 28 Juni 2012, dibuat oleh Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris Perusahaan saat ini adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan
Husni Ali	Presiden Komisaris
Lutfi Dahlan	Wakil Presiden Komisaris/ Komisaris Independen
Ng Haker Larson	Komisaris
Soedibyo	Komisaris Independen
Satriyana	Komisaris Independen
Yugi Prayanto	Komisaris

Profil Dewan Komisaris

Husni Ali – Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1956. Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan sejak bulan Juni tahun 2012 hingga saat ini, dimana sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur Perusahaan dari tahun 2007 hingga tahun 2012. Menjabat sebagai Komisaris di beberapa anak Perusahaan. Memulai karirnya di PT. Jasinta Poly sejak tahun 1980 hingga tahun 1981 sebagai Assistant Plant Manager, kemudian di PT. Indotama Daya Metal sejak tahun 1981 hingga tahun 1982 sebagai Plant Manager dan PT. Dayin Kreativita sejak tahun 1984 hingga tahun 1985 sebagai Operation Manager. Karirnya berlanjut dengan aktif di PT. Gajah Surya Finance dari tahun 1985 hingga tahun 2000 dengan jabatan terakhir sebagai Komisaris, kemudian di PT. Bank Dagang Nasional Indonesia sejak bulan Januari 1988 hingga bulan April 1998 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur, serta menjabat sebagai Komisaris di PT. DBS Securities sejak tahun 1991 hingga tahun 1999. Selanjutnya berkarir di PT. Equity Securities Indonesia sejak bulan Januari 1999 hingga Juni 2006 dengan jabatan sebagai Presiden Direktur, dan sampai dengan saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama, memiliki ijin Perorangan dari Bapepam – LK sebagai Pialang Pedang Efek, Wakil Penjamin Efek dan Wakil Manager Investasi. Sejak bulan Nopember 2012 hingga saat ini beliau aktif berkarier di PT Bukit Baiduri Energi sebagai Wakil Presiden Direktur. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Atmajaya, Jakarta pada tahun 1982 dan gelar Master of Business Administration dari Armstrong University, Berkeley California, USA pada tahun 1984.

Lutfi Dahlan – Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1945. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris sekaligus ditunjuk sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak Juni 2010, dimana sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2009. Menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris di beberapa anak Perusahaan.

Sebelumnya aktif berkarir di Kepolisian Republik Indonesia sejak tahun 1968 hingga tahun 1998 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (WAKAPOLRI) dan Inspektur Jenderal Departemen Agama. Memperoleh beberapa tanda jasa antara lain Bintang Dharma dan Bintang Bayangkara Pratama.

Mengikuti berbagai Pendidikan Militer sejak tahun 1968 hingga tahun 1993, diantaranya Akademi Angkatan Kepolisian pada tahun 1968 dan Lemhanas pada tahun 1993. Mendapat gelar doktorandus dari Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian Jakarta pada tahun 1975.

Ng Haker Larson - Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1955. Berkarir di Perusahaan sejak tahun 1996 hingga saat ini, dan sejak tahun 2012 menjabat sebagai Komisaris. Menjabat sebagai Direktur Utama dan Direktur pada anak Perusahaan. Mengawali karir di Prince Water House Jakarta dan Sidney, Australia, sejak tahun 1979 hingga tahun 1983, sebagai Marketing Manager di PT. Bank Pasar Warga Nugraha sejak tahun 1983 hingga tahun 1985, dan di PT. Gajah Surya Multi finance sebagai Marketing Manager sejak tahun 1985 hingga tahun 1986. Selanjutnya berkarir di PT. Asuransi Dayin Mitra sejak tahun 1987 hingga tahun 1991 dengan jabatan terakhir sebagai Komisaris, dan di PT. Gajah Tunggal DBS Securities sejak tahun 1991 hingga tahun 1992 sebagai Wakil Presiden Direktur, kemudian di PT. Asuransi Dayin Mitra sejak tahun 1992 hingga tahun 1996 sebagai Presiden Direktur. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1982 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Hull University, England pada tahun 1989.

Soedibyo – Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1937. Aktif berkarir di Perusahaan sejak 2008 hingga saat ini, dimana tahun 2008 hingga 2010 menjabat sebagai Presiden Komisaris, dan tahun 2010 hingga saat ini sebagai Komisaris Perusahaan dimana ditunjuk sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada bulan Juni 2012. Menjabat sebagai komisaris utama di beberapa anak perusahaan.

Sebelumnya aktif berkarir di Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) dari tahun 1962 hingga tahun 1989 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Badan Koordinasi Intelijen Negara (KABAKIN). Mengikuti berbagai pendidikan Militer sejak tahun 1957 hingga tahun 1961 termasuk SESKOAD pada tahun 1972 dan SESKOAD ABRI pada tahun 1976, serta mengikuti berbagai kursus spesialisasi dalam bidang keamanan di luar negeri.

Satriyana – Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1946, Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak bulan Juni 2012, dimana sebelumnya menjabat sebagai Direktur pada tahun 2011. Mengawali karirnya pada tahun 1972 di PT. Purwasari Rice Processing Plant, Karawang sebagai Plant Manager hingga tahun 1978 dan juga sebagai Plant Manager PT. Cartila Pertiwi Electronic Industry, Surabaya sejak tahun 1979 hingga tahun 1983. Selanjutnya berkarir di PT. Faisal & Friend Drilling Co sejak tahun 1983 hingga tahun 1988 serta di PT. Rajawali Wirabhakti Utama Group dari tahun 1989 hingga tahun 1994. Mengikuti beberapa pendidikan sejak tahun 1964 hingga tahun 1984, antara lain pendidikan di Fakultas Farmasi dan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, serta mengikuti kursus Indonesia Drilling Association Management Course pada tahun 1984.

Yugi Prayanto - Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak bulan Juni 2010. Mengawali karir pada tahun 1989 di American Express Bank TRS sebagai Membership Representative, pada tahun 1990 di Citibank N.A sebagai Assistant Marketing Manager, Promotion & Direct Sale, dan sebagai Marketing Administration Manager di PT. Central Trust Indonesia pada tahun 1993 hingga tahun 1999. Selanjutnya berkarir di PT. Equity Development Securities pada tahun 1999 hingga tahun 2001 dengan jabatan sebagai Vice President, di PT. Asuransi Dayin Mitra, Tbk pada tahun 2001 hingga tahun 2005 sebagai Marketing Director, dan sejak tahun 2005 hingga saat ini aktif sebagai Presiden Direktur di PT. Sinar Mitra Karsa. Aktif di berbagai organisasi antara lain : HIPMI sejak tahun 2005 hingga saat ini, sebagai Presiden Senator Junior Chamber Indonesia sejak tahun 2006 hingga saat ini, Treasury KADIN Indonesia Komite Malaysia sejak tahun 2006 hingga saat ini, sebagai Chairman Committee Banking Affair di KADIN Indonesia dengan masa jabatan 2008 – 2013, Financial Institution Division KADIN Indonesia Committee USA dengan masa jabatan 2008 – 2013, President JCI Senate ASEAN (Junior Chamber International) dengan masa

jabatan 2010 – 2011, serta Wakil Ketua Umum Bidang Kelautan dan Perikanan KADIN Indonesia dengan masa jabatan 2011 – 2015. Memperoleh gelar Bachelor of Science Business and Commerce dari University of Houston, Texas, USA pada tahun 1988, serta mengikuti kursus singkat "Innovative Dynamic Education and Action for Sustainability" di Massachusset Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusset, 2011, Lembaga Ketahanan Nasional (LEMHANAS) National Resilience Institute of Republic of Indonesia, 2012 dan Tsinghua University School of Management, Executive Program, Beijing, China, 2012.

Direksi

Direksi Perusahaan terdiri dari 6 (enam) orang anggota, dimana salah satu diantaranya merupakan Direktur tidak terafiliasi sesuai dengan ketentuan dari peraturan pasar modal yang berlaku. Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk masa jabatan 2 (dua) tahun, tanpa menghapuskan hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan atau mengangkat kembali anggota Direksi kapan pun bilamana diperlukan.

Tugas Utama Direksi adalah memimpin Perusahaan untuk mencapai tujuan Perusahaan dengan memelihara dan memanfaatkan aset serta sumber daya secara profesional dan bertangung jawab sesuai dengan tata kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan pemegang saham.

Untuk melaksanakan tugas Utamanya tersebut, Direksi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

|1| Mengelola kegiatan Perusahaan.
|2| Menerapkan kebijakan, prinsip-prinsip, nilai-nilai, strategi, tujuan dan target kinerja yang dievalausi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.
|3| Memastikan dengan selalu memonitor keberlanjutan usaha jangka panjang Perusahaan.
|4| Memastikan dan mengupayakan pencapaian target-target kinerja dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan tata kelola Perusahaan yang baik.

Dibawah pengawasan Dewan Komisaris, Direksi bertanggung jawab dalam memimpin dan merumuskan kebijakan Perusahaan sesuai dengan filosofi Perusahaan, anggaran dasar serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya tersebut kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Program pelatihan bagi Direksi dilakukan secara internal maupun eksternal yang bertujuan agar kinerja setiap anggota Direksi dapat lebih meningkat lagi.

Untuk membantu Direksi dalam menjalankan tugas dan wewenangnya tersebut, Perusahaan telah membentuk dan menunjuk Audit Internal, sesuai ketentuan dari Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Selama tahun 2012, Direksi mengadakan 12 (dua belas) kali rapat resmi, dengan presentasi kehadiran rata-rata 100%.

Dalam Rapat tersebut dibahas mengenai kinerja operasional dan keuangan, serta permasalahan yang dihadapi Perusahaan dan rencana-rencana yang akan dijalankan sehubungan dengan operasional Perusahaan.

Direksi juga mengadakan rapat kordinasi rutin setiap sebulan sekali dengan para pimpinan unit-unit usaha Perusahaan, untuk membahas jalannya kegiatan operasional masing-masing unit usaha tersebut.

Jumlah gaji serta tunjangan lainnya bagi Direksi dan Dewan Komisaris serta karyawan kunci Perusahaan di tahun 2012 adalah sebesar Rp. 20.149.665.380,- (dua puluh milyar seratus empat puluh sembilan juta enam ratus enam puluh lima ribu tiga ratus delapan puluh Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 46 tanggal 28 Juni 2012, dibuat oleh Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, Notaris di Jakarta, susunan Direksi Perusahaan saat ini adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan
Ong Beng Kheong	Presiden Direktur
Sriyanto Muntasram	Wakil Presiden Direktur
Chandraja Harita	Direktur
Njudarsono Yusetijo	DirekturTidak Terafiliasi
Laurensia Sally Lawu	Direktur
Anna Susanti	Direktur

Profil Direksi

Ong Beng Kheong - Presiden Direktur

Warga Negara Singapura, lahir pada tahun 1958. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak bulan Juni 2012. Mengawali karirnya di Colliers Jardine/ Colliers International pada tahun 1979 hingga tahun 1999, yang dilanjutkan berkarir di Kampung Lanjut Tin Fredging Berhad & Econstates Berhad, Malaysia pada tahun 1994 hingga tahun 1996 dengan jabatan sebagai Executive Director, pada tahun 1999 beliau aktif kembali di Colliers Jardine/ Colliers International, Singapura, dilanjutkan pada tahun 1999 hingga tahun 2001 aktif di Jones Lang La Salle, Singapura sebagai National Director & Head of Residential. Pada tahun 2001 hingga tahun 2003, aktif di Sentosa Cove Pte Ltd, Singapura, dengan jabatan Chief Executive Officer. Selanjutnya pada tahun 2004 hingga tahun 2006, menjabat sebagai Managing Director di Valuers & Property Consultans Pte Ltd, Singapura dan menjabat sebagai Executive Director di Savills Singapore Pte Ltd Singapura, dan pada tahun 2006 hingga tahun 2010 beliau aktif di Ascendas Pte Ltd dengan jabatan Chief Executive Officer untuk area Asia Tenggara.

Sriyanto Mustaram – Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1950. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan sejak bulan Juni 2011 dimana sejak tahun 2009 aktif di Perusahaan sebagai Direktur. Menjabat sebagai anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris di beberapa anak Perusahaan. Sebelumnya aktif berkarir di Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat dari tahun 1975 hingga tahun 2007 dengan jabatan terakhir sebagai Gubernur Akademi Militer. Memperoleh berbagai tanda jasa antara lain Bintang Kartika Eka Paksi Pratama, Bintang Yudha Dharma Pratama, dan Bintang Yudha Dharma Nararya. Pendidikan terakhir di LEMHANAS pada tahun 2000 serta mendapat gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka FISIP Jakarta pada tahun 1994.

Chandraja Harita - Direktur

Lahir pada tahun 1969. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak bulan Juni 2012. Mengawali karirnya pada tahun 1992 hingga tahun 1994 di PT Putra Satria Prima (Sinar Mas Group) sebagai Asisten Manager Konstruksi dan Project Controller. Selanjutnya pada tahun 1994 hingga tahun 2001 bergabung di PT Angkasa Interland sebagai Project Manager dan setelah itu hingga

tahun 2002 aktif di CMR Consultants, Australia Pty. Ltd. sebagai Consultant / Project Manager. Pada tahun 2003 sampai tahun 2005 karirnya berlanjut di PT Mandiri Eka Abadi (Agung Podomoro Group) sebagai General Manager. Pada tahun 2005 hingga tahun 2006 berkarir di Thinc Projects (Australia) Pty Ltd sebagai General Manager. Selanjutnya mulai tahun 2006 sampai tahun 2008 aktif berkarir di PT Indonesia Prima Property Tbk sebagai General Manager. Kemudian dari tahun 2008 hingga tahun 2009 karirnya dilanjutkan di PT Sinar Menara Deli dengan posisi sebagai Project/Technical Director.

Memperoleh gelar Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Katholik Parahyangan, Bandung pada tahun 1991 dan Master of Management Information System dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta pada tahun 2000, dan Master of Accounting dari Curtin University of Technology, Perth, Australia pada tahun 2000 serta Master of Real Estate dari University of New South Wales, Sidney, Australia di tahun 2002, selain itu juga sebagai anggota Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia, Persatuan Insinyur Indonesia, Insinyur Profesional Indonesia dan Ikatan Ahli Manajemen Proyek Indonesia.

Njudarsono Yusetijo – Direktur Tidak Terafiliasi

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2004 hingga saat ini, dan sejak bulan Juni 2006 diangkat sebagai Direktur tidak terafiliasi Perusahaan. Menjabat sebagai Direktur Utama dan Direktur di beberapa anak Perusahaan. Mengawali karirnya di PT. Wisma Ometraco Perkasa, Surabaya dari than 1989 hingga tahun 1994 dengan jabatan terakhir sebagai Project Manager, kemudia di PT. Griyamas Muktisejahtera, Surabaya sejak tahun 1994 hingga tahun 1996 sebagai Assisten Project Manager, dan PT. Mahadhika Girindra, Surabaya, dari tahun 1996 hingga tahun 1998 sebagai Project Manager. Bekerja di PT. Meshindo, Surabaya sebagai Manager Produksi sejak tahun 1998 hingga 1999. Memperoleh gelar Insinyur dari Universitas Kristen Petra, Surabaya, pada tahun 1989.

Laurensia Sally Lawu - Direktur

Lahir di Bandung pada tahun 1957. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Juni tahun 2012. Mengawali karirnya pada tahun 1981 hingga 1991 di PT VSL Indonesia sebagai Senior Design Engineer – Business & Development Division. Tahun 1984 hingga tahun 1990 di Civil Engineering Departement, - Universitas Tarumanagara dan pada tahun 1992 di PT Asia Idea. Kemudian pada tahun 1993 hingga tahun 1998 di PT Bank Dagang Nasional Indonesia Treasury & Internasional Division, dan sejak tahun 2000 di PT Prima Tunas Investama. Mendapatkan gelar Sarjana Sipil dari Universitas Katholik Parahyangan, Bandung pada tahun 1981 dan Master of Business Administration dari University of Notre Dame – Indiana, Amerika Serikat pada tahun 1992.

Anna Susanti – Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1946. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2009 hingga saat ini, dimana sebelumnya aktif di Perusahaan sebagai Direktur sejak tahun 1996 hingga tahun 1999 dan di aktif juga sebagai Komisaris di beberapa anak Perusahaan. Mendapat gelar Sarjana Ilmu Pendidikan dari Universitas Khatolik Atmajaya Jakarta dan gelar Master of Business Administration dari Hull University England.

Komite Audit

Tugas Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris untuk meningkatkan fungsi pengawasan dalam memastikan tata kelola dijalankan dengan baik secara konsisten, yang meliputi pengawasan terhadap internal audit dan eksternal auditor untuk menjaga independensi dan obyektivitasnya, mengkaji, menelaah serta mengawasi rencana audit, tindak lanjut hingga hasil audit, mempertahankan struktur pengawasan internal yang efektif dan efisien, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta melakukan manajemen risiko.

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit juga melakukan komunikasi dengan Direksi, manajemen Perusahaan, Audit Internal dan serta audit eksternal Perusahaan, serta memiliki akses penuh dan tidak terbatas terhadap semua catatan, karyawan, serta aset Perusahaan lainnya.

Selama tahun 2012 Komite Audit telah mengadakan Rapat dengan manajemen Perusahaan sebanyak 4 (empat) kali, yang dihadiri oleh Ketua Komite Audit, anggota, dan beberapa orang anggota Dewan Komisaris, dengan pembahasan-pembahasan antara lain meliputi :

|1| Evaluasi laporan keuangan per triwulan.

|2| Membantu pelaksanaan proses pemilihan Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2012, mencakup pengkajian rencana audit, pelaksanaan, penelaahan serta mengawasi tindak lanjut hingga hasil audit.

| 3 | Menelaah berbagai risiko bisnis yang dihadapi Perusahaan.
| 4 | Mengidentifikasi permasalahan yang terindikasi akan bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
| 5 | Mengevaluasi dan mengkaji laporan audit internal.

Susunan Komite Audit

Ketua	:	Lutfi Dahlan
Anggota	:	Sandra Lukas Darmadjaja
Anggota	:	Valeska Krisna

Profil Komite Audit

Lutfi Dahlan

Bapak Lutfi Dahlan diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak bulan Juni 2011, dan ditunjuk serta diangkat sebagai Ketua Komite Audit oleh Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 27 Juli 2011.

Sandra Lukas Darmadjaja

Sandra Lukas Darmadjaja telah menjadi anggota Komite Audit sejak tanggal 27 Juli 2011. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya, Jakarta pada tahun 1989.

Valeska Krisna

Valeska Krisna telah menjadi anggota Komite Audit sejak tanggal 27 Juli 2011. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya, Jakarta pada tahun 1999 dan Master Of Information Management System dari Monash University, Melbourne, Australia.

Sekretaris Perusahaan

Neneng Nurdjanah

Neneng Nurdjanah ditunjuk oleh Perusahaan sebagai Sekretaris Perusahaan. Untuk menunjang pelaksanaan tugasnya tersebut telah mengikuti berbagai seminar dan pelatihan di bidang hukum dan peranan sekretaris perusahaan bagi perusahaan. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Krisnadwipayana pada tahun 1995.

Sekretaris Perusahaan ditunjuk oleh Perusahaan untuk melaksanakan tugasnya antara lain mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku, memastikan bahwa Perusahaan memenuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan pasar modal, memberikan layanan informasi mengenai Perusahaan terhadap publik serta para investor, memberikan masukan-masukan kepada Direksi terkait kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku serta menjadi penghubung antara Perusahaan, para pemegang saham, Regulator dan masyarakat umum.

Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab dalam memastikan diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan, Paparan Publik untuk mengkomunikasikan kinerja Perusahaan kepada pemangku kepentingan, yang diselenggarakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Audit Internal

Perusahaan telah membentuk departemen audit internal untuk melakukan tinjauan secara berkala atas operasional dari setiap unit usaha Perusahaan, untuk memastikan bahwa tingkat pengendalian internal yang ditetapkan oleh sistem tersebut di atas telah diterapkan dengan efektif.

Audit Internal mempunyai tugas dan tanggung jawab melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional Perusahaan, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit, serta selalu berkomunikasi dengan Direksi, Manajemen serta para karyawan Perusahaan.

Selama tahun 2012, Audit Internal telah melakukan 4 (empat) kali pertemuan resmi dengan Direksi dan Manajemen Perusahaan, guna membahas kajian dan evaluasi berbagai permasalahan dalam operasional Perusahaan di berbagai bidang.

Victor Kartawiguna – Kepala Audit Internal

Victor Kartawiguna diangkat sebagai Kepala Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan tertanggal 3 April 2013. Mengawali karirnya pada tahun 2003 hingga Mei 2004 di Kantor Akuntan Publik Drs.Wiyoko Suwandi dan rekan sebagai Junior Auditor. Dilanjutkan pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 berkarir di PT. Bambi sebagai Head of Internal Audit Division dan pada tahun 2007 hingga tahun 2010 di PT. Razza Laras International sebagai Finance, Accounting & Audit Supervisor. Kemudian bergabung di Perusahaan sejak tahun 2010 hingga saat ini.

Profesi Penunjang

Auditor Eksternal

Berdasarkan Rapat Umum pemegang Saham Perseroan pada bulan Juni 2012, telah disetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit neraca, perhitungan laba rugi dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012. Berdasarkan hasil Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi Perseroan dengan pertimbangan dan masukan dari Komite Audit Perseroan, maka telah diputuskan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu, sebagai auditor eksternal Perusahaan untuk periode tahun 2012.

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny
The Plaza Office Tower Lantai 32
Jl. MH Thamrin Kav. 28 -30
Jakarta 10350
Telp. (62-21) 29923100
Fax. (62-21) 29928200

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Jl. Jend. Sudirman kav. 35
Jakarta 10220
Telp. (62-21) 5709009
Fax. (62-21) 5708914

MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan operasional Perusahaan, Manajemen Perusahaan harus menghadapi risiko-risiko dan senantiasa mengambil langkah-langkah yang proaktif dalam mengahdapi risiko tersebut, dengan selalu meningkatkan kemampuan dalam mengelola risiko-risiko melalui suatu kebijakan secara tepat dengan tetap mementingkan segi keamanan dan kenyamanan para pelanggan/tenan.

Risiko yang dihadapi oleh Manajemen Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya di bidang pengembangan lahan dan menejemen properti antara lain : risiko atas keabsahan dokumen kepemilikan lahan-lahan Perusahaan, adanya perubahan yang terjadi pada kebijakan Pemerintah, ketidak stabilan sosial, politik dan bahkan hukum di Indonesia, adanya perubahan peraturan di bidang properti dan perpajakan, yang kesemuanya dapat mempengaruhi daya beli masyarakat.

Untuk menanggulangi risiko tersebut di atas, Perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola risiko dengan membuat kebijakan-kebijakan yang tepat yang didukung pada kepatuhan terhadap hukum dan keamanan di setiap unit-unit usaha Perusahaan.

Tindakan-tindakan Perusahaan untuk mengelola risiko dimaksud antara lain :

|1| Melakukan pemeliharaan aset-aset yang ada termasuk dokumen-dokumen atas aset tersebut.

|2| Meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi para pelanggan/penyewa pada sektor hotel, apartemen sewa, ruang perkantoran dan pusat perbelanjaan.

|3| Mengasuransikan seluruh aset properti milik Perusahaan untuk melindungi aset-aset tersebut dari risiko yang akan timbul.

LITIGASI (KASUS HUKUM)

Di Tahun 2012, Perusahaan masih memiliki permasalahan litigasi (kasus hukum) yakni pada anak perusahaan PT Angkasa Interland ("AIL") yang belum selesai di tahun sebelumnya dan belum mendapatkan keputusan yang final, sebagai berikut :

| 1 | Perkara AIL Melawan SW

Pada tahun 1999, terjadi perselisihan antara AIL dengan PT. SAE-Waskita Karya (SW) yang disebabkan SW selaku kontraktor utama yang ditunjuk Perusahaan untuk membangun Apartemen Puri Casablanca yang terletak di Jl. Casablanca Kav.7, Jakarta, tidak dapat menyelesaikan proyek pada waktu yang ditetapkan.

Atas sengketa tersebut ditempuh upaya penyelesaiannya melalui arbitrase, namun pemeriksaan arbitrase mengenai perkara ini tidak dapat dilaksanakan karena tidak ada kesepakatan mengenai panel arbitrase yang berwenang memeriksa perkara sehingga terjadi saling gugat antara AIL dengan SW di pengadilan untuk menetapkan panel arbitrase yang sah untuk memeriksa perkara tersebut.

Pada tanggal 2 Pebruari 2000, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengeluarkan Penetapan No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. yang menetapkan panel arbitrase pilihan AIL dan SW. Namun demikian, Soelistio, S.H., arbiter pilihan SW tidak mematuhi Penetapan tersebut, dengan membentuk arbiter tunggal, yaitu dirinya sendiri, dan memutuskan sendiri perkara antara AIL dan SW dengan isi putusan yang mengharuskan AIL membayar ganti rugi kepada SW sebesar Rp 61.000.000.000, berikut biaya bunganya. Putusan arbiter tunggal ini dimohonkan pelaksanaan eksekusinya ke Pengadilan Negeri Selatan, yang ditetapkan dalam Penetapan No. 06/Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. Atas pelaksanaan eksekusi tersebut, AIL melakukan perlawanan hukum yang dicatat dalam register perkara No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel.

Pada tanggal 23 Maret 2001, majelis hakim memenangkan perlawanan AIL, yang inti isi putusannya adalah menyatakan prosedur pembentukan arbiter tunggal oleh Soelistio, S.H., tidak berdasarkan hukum, menyatakan putusan arbitrase tunggal tanggal 21 Desember 1999 tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan hukum, serta menyatakan penetapan No.06/Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel beserta penetapan lanjutannya tidak mempunyai kekuatan hukum, karenanya tidak dapat dilaksanakan. Putusan Pengadilan Tinggi No. 328/Pdt/2001/PT.DKI, tanggal 29 Nopember 2001, yang dimohonkan oleh SW, menguatkan isi putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, namun dinyatakan tidak dapat diterima di tingkat kasasi, dalam registrasi perkara

No. 2773 K/Pdt/2002 dan ditolak permohonan peninjauan kembalinya dalam tingkat peninjauan kembali, sebagaimana dinyatakan dalam perkara No. 229 PK/Pdt/2005, tanggal 19 Mei 2004.

Pada tahun 2004, AIL mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap SW terdapat dalam register perkara No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. Putusan Provisi perkara No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel., tanggal 19 Januari 2005 menyatakan menangguhkan berlakunya putusan arbiter tunggal tanggal 21 Desember 1999, sampai putusan ini berkekuatan hukum tetap. Putusan akhir perkara No.832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, tanggal 2 Agustus 2005, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, memenangkan gugatan AIL, yang pada intinya menyatakan SW melakukan perbuatan melawan hukum terhadap AIL, menghukum SW membayar ganti kerugian pada AIL sebesar Rp 61.193.249.342 sebagai akibat dihukum dalam putusan arbitrase tunggal, menghukum SW membayar ganti kerugian kepada AIL tagihan yang belum terbayarkan sebesar Rp 22.288.859.804 karena dibuatnya putusan arbiter tunggal secara melawan hukum dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.000.000.000. Pada tanggal 25 Agustus 2006, Pengadilan Tinggi dengan putusannya No. 183/Pdt/2006/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, kecuali untuk kerugian immaterial dan lainnya, yang hanya disetujui Rp 3.000.000.000. Selanjutnya berdasarkan putusan kasasi No. 300 K/Pdt/2007, tanggal 23 Pebruari 2008, yang diterima AIL pada tanggal 31 Maret 2009, dan putusan peninjauan kembali No. 46 PK/Pdt/2010, tanggal 27 Oktober 2010, permohonan kasasi dan peninjauan kembali pihak SW ditolak.

| 2 | Perkara Perdata Melawan BNP – LIPPO

Perkara perdata ini merupakan akibat SW tidak menyelesaikan proyek dengan tepat waktu (butir a), dimana BNP – LIPPO merupakan penjamin atas pelaksanaan proyek milik AIL dengan memberikan Surat Jaminan (Performance Bond) No. BG/0049/SC/94 senilai Rp 14.620.139.302 pada tanggal 25 Nopember 1994.

Karena ketidakmampuan SW untuk menyelesaikan proyek tersebut dengan tepat waktu, AIL melakukan klaim atas pencairan surat jaminan tersebut, tetapi pihak BNP-LIPPO menolak untuk mencairkan jaminan sehingga akhirnya AIL melalui kuasa hukumnya, Yan Apul, S.H., mengajukan gugat perdata mengenai wanprestasi kepada BNP-LIPPO dan meminta agar BNP-LIPPO membayar kerugian kepada AIL.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No.607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, tanggal 21 Pebruari 2000, memutuskan bahwa mereka tidak berwenang mengadili perkara tersebut tetapi Pengadilan Tinggi, berdasarkan putusan No. 351/Pdt/2000/PT.DKI tanggal 8 Nopember 2000, menetapkan Pengadilan Negeri berwenang mengadili perkara tersebut.

Selanjutnya tanggal 9 Maret 2004 telah diterima putusan kasasi, No. 2287 K/Pdt/2001, tanggal 31 Juli 2003, dari Mahkamah Agung yang menyatakan menguatkan putusan Pengadilan Tinggi DKI. Ini berarti pengadilan Negeri Jakarta Pusat harus mengadili sengketa ini.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat belum mengadili kembali sengketa ini.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam menjalankan operasional perusahaan, Perusahaan selalu berkomitmen untuk program tanggung jawab sosial Perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. Bagi Perusahaan program pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat tersebut bukan hanya untuk mematuhi peraturan yang ada, namun untuk melayani dan membina hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar serta untuk kemajuan komunitas di lingkungan kerja.

Program tanggung jawab sosial yang telah dijalankan oleh Perusahaan antara lain melalui melalui anak-anak perusahaan adalah sebagai berikut :

|1| Pelaksanaan Donor Darah pada tanggal 26 April 2012, tanggal 30 Agustus 2012 dan 30 Nopember 2012 di Grand Tropic Suites Hotel, Jakarta; tanggal 23 Mei 2012 di Gedung Wisma Sudirman Jakarta; tanggal 19 Maret 2012 di Mal Blok M, Jakarta, serta tanggal 16 Maret 2012 di Plaza Parahyangan (dilanjutkan rutin setiap 3 bulan sekali).

|2| Pelaksanaan Buka Puasa Bersama Manajemen Grand Tropic Suites Hotel bersama dengan anak-anak yatim piatu serta pemberian sumbangan kepada Masjid Assa"adah dan anak-anak Yatim Piatu di lingkungan Tanjung Duren, Jakarta Barat, pada tanggal 1 Agustus 2012.

|3| Pemberian hewan kurban dalam rangka Hari Raya Idul Adha kepada Masjid Assa'adah, Tanjung Duren, Jakarta Barat.

|4| Kunjungan ke Panti Asuhan di Tanjung Barat dan Jatiwaringin, Jakarta, oleh Manajemen PT Langgeng Ayomlestari pada tanggal 12 Oktober 2012 dalam rangka HUT Mal Blok M yang ke 20.

|5| Dalam rangka pelestarian lingkungan hidup, Manajemen Hotel Novotel Surabaya melaksanakan penanaman pohon di Wringin Anom, Gresik, Jawa Timur pada tanggal 21 April 2012.

|6| Buka puasa bersama dengan 1000 (seribu) anak-anak yatim piatu di sekitar Surabaya yang dilaksanakan oleh Manajemen Hotel Novotel Surabaya bersama dengan BAZ Jawa Timur.

|7| Latihan evakuasi gedung tetap dilakukan secara rutin di masing- masing gedung unit Perusahaan minimal setiap setahun sekali.

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi sehubungan dengan Tanggung Jawab Terhadap Laporan Tahunan Perseroan tahun 2012.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris dan Direksi PT Indonesia Prima Property Tbk, berkedudukan di Jakarta Pusat, dengan ini menyatakan bahwa seluruh informasi dan data yang termuat dalam Laporan Tahunan PT Indonesia Prima Property Tbk tahun 2012 adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dewan Komisaris

Husni Ali
Presiden Komisaris

Lutfi Dahlan
Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen

Ng Haker Larson
Komisaris

Soedibyo
Komisaris Independen

Satriyana
Komisaris Independen

Yugi Prayanto
Komisaris

Direksi

Ong Beng Kheong
Presiden Direktur

Sriyanto Muntasram
Wakil Presiden Direktur

Chandaraja Harita
Direktur

Njudarsono Yusetijo
Direktur Tidak Terafiliasi

Laurensia Sally Lawu
Direktur

Anna Susanti
Direktur

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** - As of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 and for the years ended December 31, 2012 and 2011
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		**SUPPLEMENTARY INFORMATION**
Daftar I : Informasi Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Induk Perusahaan	72	Schedule I : Parent Company's Financial Position
Daftar II : Informasi Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Induk Perusahaan	74	Schedule II : Parent Company's Statements of Comprehensive Income
Daftar III : Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Induk Perusahaan	75	Schedule III : Parent Company's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Informasi Laporan Arus Kas Tersendiri Induk Perusahaan	76	Schedule IV : Parent Company's Statements of Cash Flows
Daftar V : Informasi Investasi Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	77	Schedule V : Parent Company's Investment in Subsidiaries and Investment in Associate

PT **INDONESIA PRIMA PROPERTY** Tbk
WISMA SUDIRMAN Lt. 11 . Jl. Jend.Sudirman Kav.34 . Jakarta 10220 . Phone : (021) 573 4321 (hunting) . Fax : (021) 570 0635

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN
INFORMASI TAMBAHAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND
SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: / We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : ONG BENG KHEONG
   Alamat kantor/*Office address* : Wisma Sudirman Lt 11
   Jl Jendral Sudirman Kav 34 , Jakarta 10220

   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Puri Casablanca Apartemen tower C unit 36 - 03
   Jl Raya Casablanca No 1 kav 7 - Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5734321
   Jabatan/*Position* : Presiden Direktur/President Director

2. Nama/*Name* : NJUDARSONO YUSETIJO
   Alamat kantor/*Office address* : Wisma Sudirman Lt 11
   Jl Jendral Sudirman Kav 34 , Jakarta 10220

   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl Prapen Indah Timur AD/20, Rt.003, Rw.003
   Kel Prapen, Kec. Tenggilismejoyo - Surabaya
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5734321
   Jabatan/*Position* : Direktur/ Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta,25 Maret 2013/March 25, 2013

Direktur Utama/
President Director

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
0BBD4ABF291545432
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Direktur /
Director

ONG BENG KHEONG

NJUDARSONO YUSETIJO

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA113 0137 IPP TW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indonesia Prima Property Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa entitas anak yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset sebesar Rp 60.786.176.065, Rp 58.886.942.503 dan Rp 57.488.660.433 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 serta laba bersih sebesar Rp 5.502.707.540 dan Rp 5.963.894.110 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas anak tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0137 IPP TW

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Indonesia Prima Property Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for years ended December 31, 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, which statements reflect total assets amounting to Rp 60,786,176,065, Rp 58,886,942,503 and Rp 57,488,660,433 as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, respectively and net income amounting to Rp 5,502,707,540 and Rp 5,963,894,110 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively. Those statements were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, in so far as it relates to the amounts included for such subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2 dan 39 atas laporan keuangan konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian tahun-tahun sebelumnya disajikan kembali untuk memberikan efek retroaktif reklasifikasi akun karena perubahan standar akuntansi yang relevan.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan pada halaman 72 - 77 disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan induk secara individu serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As discussed in Notes 2 and 39 to the consolidated financial statements, the prior years consolidated financial statements were restated to give a retroactive effect on the reclassification of accounts resulting from the changes in the relevant accounting standards.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information on pages 72 – 77 is presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations and cash flows of the parent as an individual company, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Terry Widjaja
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.0186

25 Maret 2013/*March 25, 2013*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdiction other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31*, 2012 Rp	31 Desember/*December 31*, 2011 *) Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 *)/ *January 1, 2011/ December 31, 2010 *)* Rp	
ASET					**ASSETS**
ASET LANCAR					**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	5	56.401.158.889	76.222.177.742	76.946.892.803	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya		838.904.134	484.287.341	7.279.116.443	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.833.174.300 pada 31 Desember 2012, Rp 1.820.970.016 pada 31 Desember 2011 dan Rp 1.798.164.123 pada 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	6	24.308.522.528	11.878.785.276	26.783.671.922	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 1,833,174,300 at December 31, 2012, Rp 1,820,970,016 at December 31, 2011 and Rp 1,798,164,123 at January 1, 2011/ December 31, 2010
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	7	5.482.388.223	5.187.127.361	5.628.554.360	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	8				Inventories
Hotel		2.214.141.716	2.567.409.929	1.912.745.418	Hotel
Aset real estat		20.667.440.849	20.644.816.071	22.459.782.473	Real estate assets
Pajak dibayar dimuka	9	3.047.099.701	3.571.843.522	7.621.548.858	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		3.004.303.278	3.102.695.897	2.731.681.307	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		115.963.959.318	123.659.143.139	151.363.993.584	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					**NONCURRENT ASSETS**
Persediaan - aset real estat	8	227.394.389.065	235.118.776.865	254.658.997.739	Real estate assets - inventories
Investasi pada entitas asosiasi	10	93.514.907.093	78.245.193.669	-	Investments in associates
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	11	890.000.000	890.000.000	49.158.848.800	Other financial assets - noncurrent
Aset pajak tangguhan - bersih	31	2.218.486.885	1.211.337.561	896.026.470	Deferred tax assets - net
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 64.833.131.641 pada 31 Desember 2012, Rp 61.009.529.005 pada 31 Desember 2011 dan Rp 57.355.980.931 pada 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	12	198.623.572.024	159.289.533.600	158.738.998.362	Investment property - net of accumulated depreciation of Rp 64,833,131,641 at December 31, 2012, Rp 61,009,529,005 at December 31, 2011 and Rp 57,355,980,931 at January 1, 2011/ December 31, 2010
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 220.274.102.823 pada 31 Desember 2012, Rp 206.194.419.899 pada 31 Desember 2011 dan Rp 193.401.154.404 pada 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	13	127.609.293.965	131.359.583.489	131.580.142.110	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 220,274,102,823 at December 31, 2012, Rp 206,194,419,899 at December 31, 2011 and Rp 193,401,154,404 at January 1, 2011/ December 31, 2010
Beban tangguhan - hak atas tanah	13	3.366.121.532	3.671.185.952	3.534.846.617	Deferred charges - landrights
Aset lain-lain	14	4.455.323.002	4.776.590.974	17.589.678.487	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		658.072.093.566	614.562.202.110	616.157.538.585	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		774.036.052.884	738.221.345.249	767.521.532.169	**TOTAL ASSETS**

*) Disajikan kembali - Catatan 2 dan 39

*) As restated - Notes 2 and 39

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31*, 2012 Rp	2011 *) Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 *)/ *January 1, 2011/ December 31, 2010 *)* Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK					**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha kepada pihak ketiga	15	8.717.722.375	7.323.476.423	5.793.343.637	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	16	14.847.133.592	9.651.794.675	8.748.101.306	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	17	6.293.866.083	6.763.617.162	27.815.228.763	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	90.417.952.775	76.856.101.108	70.625.476.077	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturity of long-term payables
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan	19	15.589.944.097	48.771.440.481	138.962.691.123	Unearned revenues and sales advances
Utang bank dan utang kepada pihak ketiga jangka panjang yang sudah jatuh tempo	20	36.101.655.699	33.854.168.964	33.566.699.730	Past due long-term bank loan and loan to a third party
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		171.968.274.621	183.220.598.813	285.511.540.636	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					**NONCURRENT LIABILITIES**
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term payables - net of current maturity
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan	19	5.233.590.588	6.726.926.954	2.883.949.938	Unearned revenues and sales advances
Utang lain-lain kepada pihak ketiga jangka panjang		-	-	25.996.257.474	Other long-term payables to third parties
Uang jaminan penyewa	21	12.550.557.185	11.894.651.752	12.164.835.157	Tenant deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	42.081.463.921	34.090.142.066	29.518.284.264	Post-employment benefits obligations
Goodwill negatif - bersih		-	-	4.094.057.067	Negative goodwill - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		59.865.611.694	52.711.720.772	74.657.383.900	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		231.833.886.315	235.932.319.585	360.168.924.536	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS					**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B					Capital stock - Rp 1,000 par value per share for Series A shares and Rp 200 per share for Series B shares
Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B					Authorized - 495,000,000 Series A shares and 7,025,000,000 Series B share
Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	23	745.000.000.000	745.000.000.000	745.000.000.000	Subscribed and paid-up - 495,000,000 Series A shares and 1,250,000,000 Series B shares
Agio saham	24	36.750.000.000	36.750.000.000	36.750.000.000	Additional paid-in capital
Defisit		(239.547.833.431)	(279.460.974.336)	(374.397.392.367)	Deficit
Jumlah Ekuitas		542.202.166.569	502.289.025.664	407.352.607.633	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		774.036.052.884	738.221.345.249	767.521.532.169	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

*) Disajikan kembali - Catatan 2 dan 39

*) As restated - Notes 2 and 39

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	2012 Rp	2011 Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	25	297.872.638.598	356.344.278.906	**SALES AND REVENUES**
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	26	147.528.311.233	156.387.642.024	**COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS**
LABA BRUTO		150.344.327.365	199.956.636.882	**GROSS PROFIT**
Beban umum dan administrasi	27	(94.623.854.268)	(85.997.958.066)	General and administrative expenses
Beban penjualan	28	(5.183.410.141)	(5.406.167.852)	Selling expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	10	15.269.713.424	11.858.414.869	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga		2.417.256.490	2.596.757.075	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(6.243.563.205)	(800.407.107)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan	29	(3.575.403.683)	(3.322.987.278)	Finance cost
Lain-lain - bersih	30	(116.632.469)	(5.683.059.289)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		58.288.433.513	113.201.229.234	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK	31	(18.375.292.608)	(22.358.868.270)	**TAX EXPENSE**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		39.913.140.905	90.842.360.964	**NET INCOME FOR THE YEAR**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		39.913.140.905	90.842.360.964	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME FOR THE YEAR AND COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		39.913.140.905	90.842.360.964	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interest
Jumlah		39.913.140.905	90.842.360.964	Total
LABA PER SAHAM DASAR	32	23	52	**EARNINGS PER SHARE**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Modal ditempatkan dan disetor/ *Paid-up capital* Rp	Agio saham/ *Additional paid-in capital* Rp	Defisit/*Deficit* Rp	Jumlah ekuitas/ *Total equity* Rp	
Saldo per 1 Januari 2011 sebelum pengaruh penerapan awal standar baru dan revisi	745.000.000.000	36.750.000.000	(374.397.392.367)	407.352.607.633	Balance as of January 1, 2011 before effect of the adoption of new and revised standards
Reklasifikasi goodwill negatif	-	-	4.094.057.067	4.094.057.067	Reclassification of negative goodwill
Jumlah laba komprehensif	-	-	90.842.360.964	90.842.360.964	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	745.000.000.000	36.750.000.000	(279.460.974.336)	502.289.025.664	Balance as of December 31, 2011
Jumlah laba komprehensif	-	-	39.913.140.905	39.913.140.905	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012	745.000.000.000	36.750.000.000	(239.547.833.431)	542.202.166.569	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012 Rp	2011 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	249.737.940.889	284.878.086.033	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(103.929.738.469)	(128.295.487.977)	Supplier
Karyawan	(92.249.029.591)	(82.571.090.319)	Employees
Kas dihasilkan dari operasi	53.559.172.829	74.011.507.737	Cash generated from operations
Pembayaran beban bunga dan keuangan	-	(2.333.333)	Interest and financing charges paid
Pembayaran denda pajak	(892.832.876)	(8.476.092.933)	Tax penalty paid
Pembayaran pajak penghasilan	(19.775.998.143)	(27.874.598.272)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	32.890.341.810	37.658.483.199	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penurunan piutang lain-lain	(295.260.862)	(197.098.099)	Decrease in other accounts receivable
Penerimaan bunga	2.417.256.490	2.596.757.075	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1.785.904.470	772.963.627	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-	(4.139.130.000)	Placements of investments in associate entities
Penerimaan (penempatan) aset keuangan lainnya	(276.960.150)	7.000.000.000	Proceeds (placements) of other financial assets
Perolehan aset tetap	(14.026.958.197)	(15.224.415.857)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	(42.468.628.470)	(3.230.240.413)	Acquisitions of investment property
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(52.864.646.719)	(12.421.163.667)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Pembayaran utang lain-lain jangka panjang kepada pihak ketiga	-	(25.996.257.474)	Payment of long-term payable to third parties
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(19.974.304.909)	(758.937.942)	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	76.222.177.742	76.946.892.803	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	153.286.056	34.222.881	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	56.401.158.889	76.222.177.742	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Indonesia Prima Property Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 31 tanggal 23 April 1983 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6044-HT.01.01-TH'83 tanggal 5 September 1983 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 1984, Tambahan No. 241. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 21 tanggal 23 Juli 2008 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian anggaran dasar Perusahaan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-82927.AH.01.02.Th.2008 tanggal 6 Nopember 2008, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 Nopember 2009, Tambahan No. 27681 Tahun 2009.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Wisma Sudirman Lt. 11, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan entitas anak (“Grup”) terutama meliputi bidang persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan (ruang pertokoan), apartemen, hotel dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah First Pacific Capital Group Limited. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1983. Jumlah karyawan Grup rata-rata 1.076 karyawan tahun 2012 dan 1.105 karyawan tahun 2011.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Indonesia Prima Property Tbk (the Company) was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by Law No. 12 year 1970 based on notarial deed No. 31 dated April 23, 1983 of Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6044-HT.01.01-TH’83, dated September 5, 1983, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 19 dated March 6, 1984, Supplement No. 241. The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 21 dated July 23, 2008 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notary in Jakarta to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Corporation. This change was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-82927.AH.01.02. Th.2008 dated November 6, 2008 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94 dated November 24, 2009, Supplement No. 27681 Tahun 2009.

The Company is domiciled in Jakarta with head office located at Wisma Sudirman 11th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta.

The scope of the Company and its subsidiaries (“Group”) activities consists of office space rental, shopping center, apartment, hotel, residential construction and the related facilities. The Company’s majority shareholder is First Pacific Capital Group Limited. The Company started its commercial operations in April 1983. The Group had an average number of employees of 1,076 in 2012 and 1,105 in 2011.

The Company’s management as of December 31, 2012 consists of the following:

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Husni Ali	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	H. Lutfi Dahlan	Vice President Commissioner and Independent Commissioners
Komisaris Independen	Soedibyo Satriyana	Independent Commissioners
Komisaris	Ng Haker Larson Yugi Prayanto	Commissioners

Dewan Direksi		Board of Directors
Presiden Direktur	Ong Beng Kheong	President Director
Wakil Presiden Direktur	Sriyanto Muntasram	Vice President Director
Direktur tidak terafiliasi	Njudarsono Yusetijo	Non-affiliated Director
Direktur	Chandraja Harita	Directors
	Laurensia Sally Lawu	
	Anna Susanti	
Komite Audit		Audit Committe
Ketua	H. Lutfi Dahlan	Chairman
Anggota	Sandra Lukas Darmadjaja	Members
	Valeska Krisna	

Grup memberikan gaji dan tunjangan jangka pendek pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Grup sebesar Rp 20.149.665.380 tahun 2012 dan Rp 19.863.037.015 tahun 2011.

The Group provide remuneration to the Commissioners, Directors and key management personnel of the Group amounted to Rp 20,149,665,380 in 2012 and Rp 19,863,037,015 in 2011.

b. Entitas anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Persentase Pemilikan / *Percentage of ownership* 2012	2011	2010	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Operations*	Nama Proyek/ *Name of Projects*	Jumlah Aset/*Total Assets* 31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011 December 31, 2010* Rp
Perumahan/*Residential*								
PT Graha Mitrasantosa (GMS)				1994	Bukit Tiara (Tangerang)			
Pemilikan/*Ownership:*								
Langsung/*Direct*	99,99%	99,99%	99,99%					
Tidak langsung/*Indirect* **)	0,01%	0,01%	0,01%			215.356.397.679	228.821.559.821	274.171.154.874
PT Paramita Swadaya (PS)				Pra - operasi/ *Preoperation*	Bukit Tiara II (Tangerang)			
Pemilikan/*Ownership:*								
Tidak langsung/*Indirect* ***)	99,92%	99,92%	99,92%					
Tidak langsung/*Indirect* **)	0,08%	0,08%	0,08%			1.377.789.309	1.440.914.330	1.069.405.746
Hotel dan Apartemen/*Hotel and Apartment*								
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS)				1996	Hotel Novotel			
Pemilikan/*Ownership:*								
Langsung/*Direct*	99,91%	99,91%	99,91%					
Tidak langsung/*Indirect* **)	0,09%	0,09%	0,09%			143.762.134.908	133.806.559.308	127.756.375.041
PT Graha Hexindo (GH)				1995	Grand Tropic Suites Hotel			
Pemilikan/*Ownership:*								
Tidak langsung/*Indirect* ****)	99,98%	99,98%	99,98%					
Tidak langsung/*Indirect* **)	0,02%	0,02%	0,02%			191.155.141.639	182.827.013.732	187.637.172.939
PT Angkasa Interland (AIL)				1995	Puri Casablanca (Jakarta)			
Pemilikan/*Ownership:*								
Langsung/*Direct*	99,59%	99,59%	99,59%					
Tidak langsung/*Indirect* **)	0,41%	0,41%	0,41%			278.223.920.409	280.314.108.999	252.556.031.385
Pusat Perbelanjaan/*Shopping Center*								
PT Langgeng Ayomlestari (LAL)				1993	Mal Blok M (Jakarta)			
Pemilikan/*Ownership:*								
Langsung/*Direct*	99,998%	99,998%	99,998%					
Tidak langsung/*Indirect* *****)	0,002%	0,002%	0,002%			79.892.304.073	74.126.691.734	84.652.542.976
PT Almakana Sari (AS)				1995	Plaza Parahyangan			
Pemilikan/*Ownership:*								
Tidak langsung/*Indirect* **)	99,81%	99,81%	99,81%					
Tidak langsung/*Indirect* *****)	0,19%	0,19%	0,19%			29.667.491.907	28.038.687.858	26.134.707.454

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Persentase Pemilikan / *Percentage of ownership* 2012	2011	2010	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Operations*	Nama Proyek/ *Name of Projects*	Jumlah Aset/*Total Assets* 31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011 December 31, 2010* Rp
Perkantoran/*Office*								
PT Panen Lestari Basuki (PLB)				1986	Wisma Sudirman (Jakarta)			
Langsung/*Direct*	99,33%	99,33%	99,33%					
Tidak langsung/*Indirect* **)	0,67%	0,67%	0,67%			178.497.133.229	162.942.189.561	168.356.181.016
Lain-lain/*Others*								
PT Karya Makmur Unggul (KMU)				Pra - operasi/ *Preoperation*	-			
Pemilikan/*Ownership*:								
Tidak langsung/*Indirect* **)	99,98%	99,98%	99,98%					
Tidak langsung/*Indirect* *****)	0,02%	0,02%	0,02%			13.492.805.827	13.481.058.440	13.480.237.992
PT Mega Buana Sentosa (MBS)				Pra - operasi/ *Preoperation*	-			
Pemilikan/*Ownership*:								
Tidak langsung/*Indirect* **)	99,97%	99,97%	99,97%					
Tidak langsung/*Indirect* *****)	0,03%	0,03%	0,03%			17.625.878.331	17.367.196.205	17.873.714.987
PT Mahadhika Girindra (MG)				Pra - operasi/ *Preoperation*	-			
Pemilikan/*Ownership*:								
Langsung/*Direct*	99,98%	99,98%	99,98%					
Tidak langsung/*Indirect* **)	0,02%	0,02%	0,02%		-	3.506.830	17.498.483	42.624.480

*) Sebelum eleminasi/*Before elemination*.
**) Pemilikan tidak langsung melalui LAL, entitas anak/*Indirect ownership through LAL, a subsidiary.*
***) Pemilikan tidak langsung melalui GMS, entitas anak/*Indirect ownership through GMS, a subsidiary*.
****) Pemilikan tidak langsung melalui AIL, entitas anak/*Indirect ownership through AIL, a subsidiary*.
*****) Pemilikan tidak langsung melalui GH, entitas anak/*Indirect ownership through GH, a subsidiary.*

Kecuali GMMS dan AS yang masing-masing berdomisili di Surabaya dan Bandung, seluruh entitas anak berdomisili di Jabotabek.

All subsidiaries are domiciled in Jakarta, except GMMS and AS, which are domiciled in Surabaya and Bandung, respectively.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Bapepam dengan suratnya No. S-1194/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum atas 35.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Agustus 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 28 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-1937/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 360.000.000 saham. Pada tanggal 19 Desember 1996, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 30 Juni 2003, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebesar 1.250.000.000 saham melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.D.4.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.745.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 29, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-1194/PM/1994 for its public offering of 35,000,000 shares. On August 22, 1994, those shares were listed in the Jakarta Stock Exchange

On November 28, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No.S-1937/PM/1996 for its limited offering of 360,000,000 shares through rights issue with Ordering Rights in Advance. Those shares were listed in the Jakarta Stock Exchanges on December 19, 1996.

Based on the Extraordinary Meeting of Stockholders dated June 30, 2003, the stockholders agreed to increase the Company's subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Ordering Rights in Advance, based on the regulation of Capital Market Supervisory Agency No. IX.D.4, totaling to 1,250,000,000 shares.

As of December 31, 2012, all of the Company's outstanding shares totaling to 1,745,000,000 have been listed in the Indonesia Stock Exchanges.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi

  Standar ini telah diubah untuk memasukkan ruang lingkup properti dalam proses pembangunan atau pengembangan yang di masa depan digunakan sebagai properti investasi. Dengan demikian, properti tersebut awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya diukur pada biaya atau nilai wajar konsisten dengan kebijakan akuntansi entitas untuk semua properti investasinya.

  Sebelumnya, properti dalam pembangunan atau pengembangan dipertanggungjawabkan dengan model biaya sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2007), Aset Tetap, dan selanjutnya diukur sesuai dengan PSAK 13 (revisi 2007), Properti Investasi, pada saat selesai jika definisi properti investasi terpenuhi.

  Standar revisi ini diterapkan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2012 sesuai dengan ketentuan transisi. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2012, dampak dari penerapan standar tersebut menurunkan aset tetap sebesar Rp 689.012.590 dan menaikkan investasi properti sebesar Rp 689.012.590 karena reklasifikasi properti dalam pembangunan yang memenuhi definisi properti investasi pada awal tahun berjalan (Catatan 12).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION OF PSAK (“ISAK”)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Group accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property

  This standard has been amended to include within its scope property in the course of construction or development for future use as an investment property. Thus, such property is initially recognized at cost and subsequently measured at cost or fair value consistent with an entity’s accounting policy for all of its investment property.

  Previously, property under construction or development was accounted for at cost in accordance with PSAK 16 (revised 2007), Property, Plant and Equipment, and subsequently measured in accordance with PSAK 13 (revised 2007), Investment Property, upon completion if the definition of investment property was met.

  The revised standard was applied prospectively from January 1, 2012 in accordance with the transitional provision. Thus, at December 31, 2012, the impact of adoption of such standard has been to decrease property and equipment by Rp 689,012,590 and to increase investment property by Rp 689,012,590 due to the reclassification of property under construction that met the definition of investment property at beginning of current year (Note 12).

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

  Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

  Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 38).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

  This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

  This new standard resulted in the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group financial position and performance and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Company manages those risks (Note 38).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights

b. Pencabutan Standar Akuntansi

- Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) 7 tentang Pencabutan PSAK 44, Akuntansi Aktivitas Pengembang Real Estat, terutama paragraf 56-61: Penyajian, yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

  Grup menyajikan aset dan liabilitas tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar dalam posisi keuangan sesuai dengan standar sebelumnya. Oleh karena PPSAK 7, Grup menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan aset lancar dan tidak lancar atau liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi yang terpisah dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (Catatan 39).

- Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) 11 tentang Pencabutan PSAK 39, Akuntansi Kerja Sama Operasi, yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

  Grup sebelumnya menyajikan aset tetap dalam rangka *Build, Operate and Transfer* (BOT) sebagai aset Bangun Kelola Serah dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan standar sebelumnya. Oleh karena PPSAK 11, Grup menyajikan aset Bangun Kelola Serah mengacu pada SAK lain yang relevan, yaitu PSAK 13 (Revisi 2011), Properti Investasi, dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 (Catatan 39).

c. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. Revocation of Accounting Standard

- Statement of Withdrawal of Accounting Standards (PPSAK) 7 for revocation of PSAK 44, Accounting Of Real Estate Development Activities especially in paragraph 56-61: Presentation, which was effective for accounting periods beginning on January 1, 2012.

  Group did not classify asset and liabilities to current and not current in the statement of financial position in accordance with the previous standard. To comply with PPSAK 7, the Group presents asset and liabilities based on current and non-current or short-term and long-term as a separate classification in the consolidated financial position as of December 31, 2012 and restated the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 (Note 39).

- Statements of Withdrawal of Accounting Standards (PPSAK) 11 for revocation of PSAK 39, Accounting for Joint Operation, effective for accounting periods beginning on or after January 1, 2012.

  The Group had previously presented property and equipment in relation with Build, Operate and Transfer under Build Operate Transfer Assets in the Statements of Financial Position in accordance with the previous standard. Because of PPSAK 11, the Group presents Build, Operate and Transfer assets in accordance with other relevant standard, PSAK 13 (revised 2011), Investment Property, in the statement of financial position on December 31, 2012, and restated the consolidated statements of financial position at December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 (Note 39).

c. Standards in issue not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and amendment of PSAK 60, Financial Instrument: Disclosures.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

3. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau penjualan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting (presentation) currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its Subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of the Group is accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

When the Group's loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

d. Foreign Currency Transactions

The individual books of accounts of each entity in the Group is maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti aktual terkini mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity’s key management.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group’s right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as “loans and receivables”. Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as “at amortized cost”.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank loans and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group’s obligations are discharged, cancelled or expires.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, sehingga secara substansi, merupakan bagian dari nilai investasi bersih entitas asosiasi milik Grup) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

j. Investments in Associates

Investments in associates

An associate is an entity over which the Group is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen darI entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Group transacts with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of its interest in the relevant associate.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan strata title yang siap dijual dan tanah yang belum dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

m. Real Estate Assets

Real Estate Assets, consisting of land and buildings (houses) and the strata title buildings ready for sale and land under development, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

The cost of land for development consists of the purchase cost of land, borrowing costs and other costs related to the acquisition of land which is transferred to land under development account when the development of land has started.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs (interest expense and foreign exchange losses). Land under development is transferred to buildings under construction account when the land development is completed or to land account when it is ready for sale, based on the area of salable lots.

Biaya perolehan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan *strata title* meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman.

The cost of buildings (houses) and strata title buildings consists of the cost of land under development, construction cost and other cost that are attributable to the real estate development activities and borrowing costs.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

The borrowing costs that are attributable to development activities are capitalized to project development. The capitalization of these costs will cease when the project is postpone or is substantially completed and ready for its intended use.

n. Properti Investasi

n. Investment Properties

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	4 - 30	Buildings and improvements
Mesin dan instalasi	8 - 10	Machinery and installations

Properti investasi yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Investment property held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or depreciated over the lease period or its useful lives, whichever is shorter.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

o. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

o. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	Buildings and improvements
Peralatan kantor	3 - 10	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	4 - 10	Operational equipment and supplies
Kendaraan	3 - 5	Vehicles

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali *Goodwill*

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

p. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Pada 1 Januari 2012, biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah Aset Tetap dan investasi properti.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Intangible Assets - Landright

At January 1, 2012, the legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

Sebelum tahun 2012, biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

Prior to 2012, expenses related to the legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

s. Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel

Penyisihan untuk penggantian peralatan dan perlengkapan hotel dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel. Pembelian dan penggantian pada periode berjalan dibebankan ke penyisihan tersebut.

s. Provision for Replacement of Hotel's Equipment and Supplies

Provision for replacement of Hotel's equipment and supplies is provided based on percentage of the Hotel's revenues for the year. The cost of additions and replacements in the current period are charged to this account.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Real Estat

Pendapatan dari penjualan real estat berupa bangunan rumah tinggal dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya serta apartemen yang telah selesai pembangunannya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sale of real estate

Revenue from sale of real estate which consist of residential houses and other similar type, including the land and the apartment in which construction has been completed, is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the sale process is complete;

- harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

- sales price is collectible, wherein cumulative payments equal or exceed 20% of the agreed sales price;
- the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and
- the seller has transferred the risks and benefits of the ownership of the building units to the buyer through a transaction which in substance is a sale and the seller has no obligation or is not significantly involved with the building unit.

Revenue from retail sale of land without building there on is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the cumulative payments from the buyer have reached 20% of the agreed sales price and this amount is not refundable to the buyer;
- sales price is collectible;
- the seller's receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer;
- the process of land development has been completed where seller is not obligated to develop the lots sold or to construct amenities or other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and
- the sale consists only of the land lots, without any involvement of the seller in the construction of the building on the lots sold.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Rental Income

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Rental income received in advance are recorded as “Unearned Revenue” and recognized as income regularly over the rental periods.

Hotel Revenue

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

v. Employee Benefits

The Group provides defined post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the “Labor Law”). No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company’s defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak dari penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Jika suatu penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui terhadap perbedaan nilai tercatat dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

w. Income Tax

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara yang diharapkan Grup, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi dalam yang timbul dari akuntansi awal dalam kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

x. Laba per Saham

x. Earnings per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Informasi Segmen

y. Segment Information

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode saat perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Estimated Useful Lives of Investment Property and Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of those assets are disclosed in Notes 12 and 13.

Impairment of Assets Non-Financial

Testing performed for the decline in value of asset if there is indication of impairment. The determination of asset's value in use requires estimates of expected cash flows resulting from the use of the asset (cash-generating unit) and the sale of this asset as well as the appropriate discount rate for determining the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset Grup.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets as reflected in the consolidated financial statements have been deemed appropriate and reasonable, however, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently, the resulting impairment loss would affect the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the assets of the Group.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010* Rp	
Kas				Cash
Rupiah	758.852.864	419.197.327	608.124.282	Rupiah
Dollar Singapura	-	7.214.699	7.128.126	Singapore Dollar
Bank				Bank
Rupiah				Rupiah
Bank Danamon Indonesia	16.414.829.368	27.864.342.123	29.827.321.066	Bank Danamon Indonesia
Bank Central Asia	8.028.744.306	9.563.113.304	8.122.261.619	Bank Central Asia
Bank Rakyat Indonesia	6.914.311.231	4.601.616.591	905.271.125	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	3.703.989.614	4.251.267.773	4.528.172.481	Bank Mandiri
Bank Permata	2.095.982.080	1.761.195.740	1.620.171.689	Bank Permata
Bank Ganesha	1.689.788.316	1.881.044.481	1.072.770.184	Bank Ganesha
Bank BTPN	1.205.653.625	-	-	Bank BTPN
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	2.116.573.857	1.882.037.311	3.741.383.679	Others (below Rp 1 billion each)
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Bank Central Asia	2.047.425.812	3.196.630.138	1.730.411.990	Bank Central Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 600 juta)	338.823.844	753.624.914	447.155.632	Others (below Rp 600 million each)
Deposito berjangka				Time deposits
Rupiah				Rupiah
Bank BTPN	7.000.000.000	-	-	Bank BTPN
Bank Ganesha	4.000.000.000	1.950.000.000	4.333.160.000	Bank Ganesha
Bank Windu Kentjana International	-	18.010.871.233	-	Bank Windu Kentjana International
Bank Danamon Indonesia	-	-	16.775.000.000	Bank Danamon Indonesia
Bank Internasional Indonesia	-	-	2.800.000.000	Bank Internasional Indonesia
Bank Central Asia	-	-	350.000.000	Bank Central Asia
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Bank Internasional Indonesia	86.183.972	80.022.108	78.560.930	Bank Internasional Indonesia
Jumlah	56.401.158.889	76.222.177.742	76.946.892.803	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun				Interest rate on time deposits per annum
Rupiah	6,5% - 8%	6,75% - 8%	5,25% - 8%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1,25%	1,5%	1,5%	U.S. Dollar

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed with third parties.

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011 / December 31, 2010* Rp	
a. Berdasarkan langganan:				a. By Debtor:
Pelanggan dalam negeri	26.141.696.828	13.699.755.292	28.581.836.045	Local debtors
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.833.174.300)	(1.820.970.016)	(1.798.164.123)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	24.308.522.528	11.878.785.276	26.783.671.922	Total Trade Accounts Receivable - Net
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya				b. Aging of receivables not impaired
Belum jatuh tempo	3.158.496.250	3.304.827.577	15.448.814.024	Not yet due
Sudah jatuh tempo				Past due
Kurang dari 30 hari	10.224.024.307	6.182.073.996	9.180.697.647	Under 30 days
31 s/d 60 hari	4.041.692.300	1.377.054.516	1.451.317.872	31 s/d 60 days
61 s/d 90 hari	3.367.348.420	405.701.079	702.842.379	61 s/d 90 days
91 s/d 120 hari	3.344.206.582	543.007.203	-	91 s/d 120 days
> 120 hari	172.754.669	66.120.905	-	> 120 days
Jumlah	24.308.522.528	11.878.785.276	26.783.671.922	Total
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:				Movement in the allowance for impairment losses:
Saldo awal	1.820.970.016	1.798.164.123	957.010.311	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 27)	67.087.841	22.805.893	841.153.812	Impairment losses recognized on receivable (Note 27)
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tak tertagih	(54.883.557)	-	-	Amounts written off during the year as uncollectible
Saldo akhir	1.833.174.300	1.820.970.016	1.798.164.123	Ending balance

Seluruh piutang usaha kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang terhadap piutang yang melampaui 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu.

Penurunan nilai yang diakui merupakan selisih antara jumlah tercatat dari piutang usaha dan nilai kini dari hasil likuidasi yang diharapkan. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut. Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penelaahan ini, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih.

All trade accounts receivable to third parties are denominated in Rupiah.

The average credit period is 60 days. No interest is charged on trade receivables. The Group recognized allowance for impairment losses on receivables over 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience.

The impairment recognized represents the difference between the carrying amount of these trade receivables and the present value of the expected liquidation proceeds. The Group does not hold any collateral over these balances. In determining allowance for impairment losses, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on this assessment, the management believes that allowance for doubtful accounts is adequate because there are no significant change considered in credit quality and those receivables are still collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

7. ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011 / December 31, 2010* Rp	
Tropic Strata Title (Tropic)	2.101.789.811	1.363.830.748	2.707.638.615	Tropic Strata Title (Tropic)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	3.380.598.412	3.823.296.613	2.920.915.745	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	5.482.388.223	5.187.127.361	5.628.554.360	Total

Piutang Tropic terutama merupakan piutang yang timbul akibat pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya milik Tropic oleh PT Graha Hexindo, entitas anak.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih atau diselesaikan sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Receivable from Tropic mainly represents advance payments of expenses of Tropic by PT Graha Hexindo, a subsidiary.

Based on the review of the status of the receivables at the end of the year and the estimated impairment losses recognized on receivables, management believes that the receivables are fully collectible or can be settled, thus no allowance for impairment losses was provided.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

Hotel

Akun ini merupakan persediaan hotel dengan rincian sebagai berikut:

Hotel

This account represents hotel's inventories with detail as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011 / December 31, 2010* Rp	
Perlengkapan	1.603.162.721	1.991.208.433	1.333.609.280	Supplies
Makanan	443.820.669	401.966.843	429.823.848	Foods
Minuman	64.583.025	86.249.731	74.243.995	Beverages
Lainnya	102.575.301	87.984.922	75.068.295	Others
Jumlah	2.214.141.716	2.567.409.929	1.912.745.418	Total

Persediaan hotel di atas tidak diasuransikan berdasarkan pertimbangan materialitas dan jenis usaha.

The aforementioned hotel's inventories were not insured based on materiality and business consideration.

Aset Real Estat / **Real Estate Assets**

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010 Rp	
Aset real estat - Lancar				Real estate assets - Current
Tanah dan bangunan siap dijual				Ready-for-sale building and land
Puri Casablanca (Apartemen)	13.014.400.396	12.991.775.618	14.148.611.703	Puri Casablanca (Apartments)
Bukit Tiara (Perumahan)	7.351.317.168	7.351.317.168	7.460.979.832	Bukit Tiara (Residential)
Tropik (Apartemen)	301.723.285	301.723.285	850.190.938	Tropik (Apartments)
Jumlah	20.667.440.849	20.644.816.071	22.459.782.473	Total
Aset real estat - Tidak Lancar				Real estate assets - Noncurrent
Tanah yang belum dikembangkan				Land for development
Bukit Tiara (Perumahan)	204.396.294.446	212.120.682.246	231.660.903.120	Bukit Tiara (Residential)
Lebak Bulus - Karang Tengah	13.474.083.265	13.474.083.265	13.474.083.265	Lebak Bulus - Karang Tengah
Puri Casablanca (Apartemen)	9.524.011.354	9.524.011.354	9.524.011.354	Puri Casablanca (Apartments)
Jumlah	227.394.389.065	235.118.776.865	254.658.997.739	Total
Jumlah Aset Real Estat	248.061.829.914	255.763.592.936	277.118.780.212	Total Real Estate Assets

Pada tahun 2011, GMS dan PS, entitas anak, menyewakan sebagian tanah aset real estat, sehingga sebesar Rp 831.937.474 direklasifikasi menjadi properti investasi (Catatan 12).

In 2011, GMS and PS, subsidiaries, rented several area of ready-for-sale land, and as such, real estate assets amounting to Rp 831,937,474 has been reclassified to invesment property (Note 12).

Tanah perumahan Bukit Tiara yang belum dikembangkan merupakan tanah milik GMS dan PS, entitas anak, terletak di Desa Pasir Jaya Tangerang masing-masing seluas 1.680.756 m^2 dan 1.750.154 m^2 pada tahun 2012 dan 2011.

The land for development in Bukit Tiara Residence is owned by GMS and PS, subsidiaries, located in Desa Pasir Jaya, Tangerang, with total area of 1,680,756 square meters and 1,750,154 square meters in 2012 and 2011.

Tanah Lebak Bulus - Karang Tengah yang belum dikembangkan merupakan tanah milik KMU, entitas anak, seluas 13.732 m^2, terletak di Kampung Lebak Bulus dan Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.

The land for development in Lebak Bulus owned by KMU, a subsidiary, with total area of 13,732 square meters, located in Kampung Lebak Bulus and Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, South of Jakarta.

Tanah Puri Casablanca yang belum dikembangkan merupakan tanah milik AIL, entitas anak, seluas 5.668 m^2 yang terletak di proyek apartemen Puri Casablanca, Jakarta.

The land for development in Puri Casablanca owned by AIL, a subsidiary, with total area of 5,668 square meters, located in project of Puri Casablanca Apartment, Jakarta.

Hak legal berupa Hak Guna Bangunan, Sertifikat Hak Milik (SHM) Sarusun dan SHM yang berjangka waktu antara 3 dan 28 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2015 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Legal Rights are Building Use Rights, Certificate of Ownership (SHM) "*Sarusun*" and SHM for a period of 3 to 28 years which will expire between 2015 to 2040. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan untuk kegiatan usaha normal sehingga manajemen tidak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan.

The Company's management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business, thus, no allowance for obsolescence and decline in value of inventories was provided.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, aset real estat, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

As of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, real estate assets were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, disaster and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset real estat tercatat dan nilai pertanggungannya:

Following is the information of the net book value of real estate assets and the related sum insured:

	31 Desember/*December 31,* 2012		31 Desember/*December 31,* 2011		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011 / December 31, 2010*		
Jumlah tercatat	Rp	13.014.400.396	Rp	12.991.775.618	Rp	14.148.611.703	Net book value
Nilai pertanggungan							Sum insured
Dollar Amerika Serikat	US$	73.000.000	US$	73.000.000	US$	73.000.000	U.S. Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010* Rp	
Pajak penghasilan final atas pendapatan diterima dimuka	1.972.952.014	3.571.843.522	7.541.845.420	Final income tax from unearned revenue
Pajak penghasilan 28a	1.063.628.937	-	-	Income tax article 28a
Pajak pertambahan nilai - bersih	10.518.750	-	79.703.438	Value added taxes - net
Jumlah	3.047.099.701	3.571.843.522	7.621.548.858	Total

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Merupakan investasi saham pada PT Nusadua Graha International (NGI) dengan persentase kepemilikan sebesar 26,65%. NGI bergerak dalam bidang perhotelan (Westin Hotel) yang berlokasi di Nusa Dua, Bali.

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Represents investment in shares of PT Nusadua Graha International (NGI) equivalent to ownership interest of 26.65%. NGI is engaged in the Hotel business (Westin Hotel) located in Nusa Dua, Bali.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The movement of investment under equity method is as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Biaya perolehan			Cost
Saldo awal	78.245.193.669	48.268.848.800	Beginning balance
Penambahan	-	18.117.930.000	Addition
Jumlah biaya perolehan	78.245.193.669	66.386.778.800	Total cost
Bagian laba bersih	15.269.713.424	11.858.414.869	Equity in net income
Saldo akhir	93.514.907.093	78.245.193.669	Ending balance

Tahun 2010, investasi saham NGI merupakan investasi milik Perusahaan dan PLB, entitas anak, dengan nilai investasi masing-masing sebesar Rp 30.328.848.000 dan Rp 17.940.000.800 yang disajikan sebagai aset keuangan lainnya – tidak lancar (Catatan 11). Pada tanggal 31 Desember 2010, LAL dan PLB, entitas anak, juga memiliki uang muka pembelian saham NGI dari Hendra Soerijadi (HS) masing-masing sebesar Rp 11.998.800.000 dan Rp 1.980.000.000 yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

In 2010, investment in shares of NGI represents investment in shares of the Company and PLB, a subsidiary, with investment cost amounting to Rp 30,328,848,000 and Rp 17,940,000,800, respectively, which is presented as other financial assets – noncurrent (Note 11). As of December 31, 2010, LAL and PLB, subsidiaries, also had advance for investment in shares of NGI through Hendra Soerijadi (HS) amounting to Rp 11,998,800,000 and Rp 1,980,000,000, respectively, which were presented as other assets.

Pada bulan Maret 2011, PLB melunasi kekurangan pembayaran pembelian saham NGI kepada HS sebesar Rp 779.130.000 dan kemudian PLB menandatangani akta jual beli saham NGI dari HS, sehingga kepemilikan saham PLB pada NGI menjadi Rp 20.699.130.800.

In March 2011, PLB paid the underpayment on the purchase of shares of NGI to HS amounting to Rp 779,130,000, and PLB then entered into an agreement of sale and puchase of shares of NGI from HS, therefore, the investment in shares of NGI owned by PLB was amounted to Rp 20,669,130,800.

Pada bulan Januari 2011 dan Juli 2011, LAL dan Perusahaan juga menandatangani akta jual beli saham NGI masing-masing dari HS dan PT Tri Handayani Utama sebesar Rp 11.998.800.000 dan Rp 3.360.000.000.

In January 2011 and July 2011, LAL and the Company also entered into agrements of sale and puchase of shares of NGI with HS and PT Tri Handayani Utama amounting to Rp 11,998,800,000 and Rp 3,360,000,000, respectively.

Pada bulan Juni 2011, Perusahan membeli seluruh saham NGI milik PLB dan LAL sehingga Perusahaan memiliki 26,65% kepemilikan saham pada NGI dengan jumlah harga perolehan sebesar Rp 66.386.778.800, dan untuk itu investasi saham Perusahaan pada NGI dicatat dengan metode ekuitas.

In June 2011, the Company purchased all investment in shares of NGI owned by PLB and LAL, therefore, the Company's has 26.65% of ownership of investment in shares in NGI with total cost amounting to Rp 66,386,778,800. As such, the Company's investment in shares of NGI is recorded under equity method.

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

The summary of financial information of the associate is as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	589.374.581.958	316.837.938.940	Total assets
Jumlah liabilitas	(225.860.292.969)	(181.830.500.566)	Total liabilities
Aset bersih	363.514.288.989	135.007.438.374	Net asset
Pendapatan tahun berjalan	301.374.158.055	264.947.319.936	Revenue for the year
Laba rugi komprehensif bersih tahun berjalan	57.297.236.111	54.589.552.133	Comprehensive income for the year

11. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

11. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON CURRENT

		31 Desember/*December 31,* 2012 dan/*and* 2011		1 Januari 2011/31 Desember 2010/ *January 1, 2011/December 31, 2010*	
	Tempat kedudukan/ *Domiciled*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership* %	Rp	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership* %	Rp
Metode biaya/*Cost Method*					
PT Nusadua Graha International (Catatan 10/*Note* 10)	Jakarta	-	-	18,27	48.268.848.800
PT Agung Ometraco Muda	Jakarta	0,52	890.000.000	0,52	890.000.000
Jumlah/*Total*			890.000.000		49.158.848.800

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTY

Properti investasi terdiri dari:

Investment property consists of the following:

	1 Januari 2012/ *January 1, 2012* (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 39/ *As restated - Notes 2 and 39)* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassification* Rp	31 Desember 2012/ *December 31, 2012* Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah yang belum dikembangkaan	114.979.854.590	-	-	-	114.979.854.590	Land for development
Tanah	10.388.374.685	-	-	-	10.388.374.685	Land
Bangunan dan prasarana	94.930.833.330	370.951.513	-	689.012.590	95.990.797.433	Building and improvements
Aset dalam penyelesaian	-	42.097.676.957	-	-	42.097.676.957	Assets under construction
Jumlah	220.299.062.605	42.468.628.470	-	689.012.590	263.456.703.665	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	61.009.529.005	3.803.675.037	-	19.927.599	64.833.131.641	Building and improvements
Jumlah	61.009.529.005	3.803.675.037	-	19.927.599	64.833.131.641	Total
Jumlah Tercatat	159.289.533.600				198.623.572.024	Net Book Value

	(Disajikan kembali - Catatan 2 dan 39/As restated - Notes 2 and 39)					
	1 Januari 2011/ *January 1, 2011*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah yang belum dikembangkaan	114.979.854.590	-	-	-	114.979.854.590	Land for development
Tanah	9.556.437.211	-	-	831.937.474	10.388.374.685	Land
Bangunan dan prasarana	91.558.687.492	3.230.240.413	-	141.905.425	94.930.833.330	Building and improvements
Jumlah	216.094.979.293	3.230.240.413	-	973.842.899	220.299.062.605	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	57.355.980.931	3.653.548.074	-	-	61.009.529.005	Building and improvements
Jumlah	57.355.980.931	3.653.548.074	-	-	61.009.529.005	Total
Jumlah Tercatat	158.738.998.362				159.289.533.600	Net Book Value

Properti investasi aset yang disewakan terutama merupakan gedung pusat perbelanjaan (mall) yang terletak di bawah Terminal Blok M milik LAL (Catatan 34a), gedung perkantoran milik PLB dan sebagian tanah Bukit Tiara milik GMS dan PS yang disewakan kepada pihak ketiga.

Investment property in leased assets mainly represents shopping centre building located under Blok M Terminal owned by LAL (Note 34a), office building owned by PLB and several land in Bukit Tiara owned by GMS and PS which was leased to third parties.

Pendapatan sewa dari properti investasi pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 76.799.391.353 dan Rp 75.590.351.409.

Rental revenue of investment properties in 2012 and 2011 amounted to Rp 76,799,391,353 Rp 75,590,351,409 respectively.

Beban penyusutan untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 3.803.675.037 dan Rp 3.653.548.074 dicatat sebagai beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 26).

Depreciation expense amounting to Rp 3,803,675,037 and Rp 3,653,548,074 in 2012 and 2011, respectively, were charged to cost of goods sold and direct cost (Note 26).

Pada tahun 2012 dan 2011, properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

In 2012 and 2011, investment properties was insured against fire, theft and other possible risks a long with property and equipment (Note 13).

Pada tahun 2012, PLB telah membayar retribusi daerah untuk peningkatan intensitas bangunan yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 – 35, Jakarta, sejumlah Rp 40.489.645.111 yang nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membangunan gedung perkantoran atau apartemen. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, belum ada keputusan dari pihak manajemen atas rencananya tersebut, sehingga biaya retribusi ini masih dicatat sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian.

In 2012, PLB has paid local retribution in regards to the increase in building intensity located at Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 – 35, Jakarta, totalling to Rp 40,489,645,111, which will be used by the management to build a new office building or an apartment. Up to the reporting date, no decision was made by the management in relation with the plan, and as such, the retribution was recorded as part of assets under construction.

Tanah yang Belum Dikembangkan

Land for Development

Merupakan tanah milik PLB seluas 9.377 m^2 yang terletak di Jl. Karet Tengsin, Jakarta dengan nilai tercatat sebesar Rp 114.979.854.590. Hak legal tanah tersebut berupa hak guna bangunan yang berjangka waktu 20 dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2021 dan 2030.

Represents land owned by PLB with total area of 9,377 square meters located at Jl. Karet Tengsin, Jakarta with carrying value of Rp 114,979,854,590. The rights of the land is building use rights for the periods of 20 to 30 years which will be expired between 2021 to 2030.

13. ASET TETAP / 13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	45.454.640.297	-	-	-	45.454.640.297	Land
Bangunan dan prasarana	196.935.767.774	2.129.707.162	-	6.400.504.161	205.465.979.097	Building and improvements
Peralatan kantor	9.288.163.526	282.138.050	900.000	-	9.569.401.576	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	60.065.907.141	6.883.739.963	1.268.335.843	-	65.681.311.261	Operational equipment and supplies
Kendaraan	19.249.126.582	1.066.100.000	1.739.316.364	-	18.575.910.218	Vehicles
Aset dalam penyelesaian Bangunan dan prasarana	6.560.398.068	3.665.273.022	-	(7.089.516.751)	3.136.154.339	Construction in progress Building and improvements
Jumlah	337.554.003.388	14.026.958.197	3.008.552.207	(689.012.590)	347.883.396.788	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	131.192.425.573	10.636.944.356	-	(19.927.599)	141.809.442.330	Building and improvements
Peralatan kantor	8.147.347.406	503.582.898	693.750	-	8.650.236.554	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	54.534.116.838	2.770.904.877	1.266.355.012	-	56.038.666.703	Operational equipment and supplies
Kendaraan	12.320.530.082	1.744.622.060	289.394.906	-	13.775.757.236	Vehicles
Jumlah	206.194.419.899	15.656.054.191	1.556.443.668	(19.927.599)	220.274.102.823	Total
Jumlah Tercatat	131.359.583.489				127.609.293.965	Net Book Value

	1 Januari 2011/ *January 1, 2011*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	45.454.640.297	-	-	-	45.454.640.297	Land
Bangunan dan prasarana	195.514.994.306	1.401.014.348	-	19.759.120	196.935.767.774	Building and improvements
Peralatan kantor	8.812.732.249	512.245.991	36.814.714	-	9.288.163.526	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	59.144.007.306	2.601.493.905	1.679.594.070	-	60.065.907.141	Operational equipment and supplies
Kendaraan	16.020.911.356	4.021.610.000	793.394.774	-	19.249.126.582	Vehicles
Aset dalam penyelesaian Bangunan dan prasarana	34.011.000	6.688.051.613	-	(161.664.545)	6.560.398.068	Construction in progress Building and improvements
Jumlah	324.981.296.514	15.224.415.857	2.509.803.558	(141.905.425)	337.554.003.388	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	120.848.539.391	10.343.886.182	-	-	131.192.425.573	Building and improvements
Peralatan kantor	7.290.861.975	890.561.603	34.076.172	-	8.147.347.406	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	54.346.209.708	1.841.799.821	1.653.892.691	-	54.534.116.838	Operational equipment and supplies
Kendaraan	10.915.543.330	2.114.942.105	709.955.353	-	12.320.530.082	Vehicles
Jumlah	193.401.154.404	15.191.189.711	2.397.924.216	-	206.194.419.899	Total
Jumlah Tercatat	131.580.142.110				131.359.583.489	Net Book Value

Pada tahun 2012, sebagian aset dalam penyelesaian berupa bangunan dan prasarana milik PLB sebesar Rp 711.266.998 telah direklasifikasi sebagai properti investasi karena akan disewakan (Catatan 12).

Pada tahun 2012, sebagian properti investasi berupa bangunan dan prasarana milik PLB sebesar Rp 22.214.408 telah direklasifikasi sebagai aset tetap karena tidak akan disewakan (Catatan 12).

In 2012, certain portion of construction in progress on building and improvements owned by PLB amounting to Rp 711,266,998 have been reclassified to investment property because it will be leased (Note 12).

In 2012, certain portion of investment property owned by PLB amounting to Rp 22,214,408 has been reclassified to building and improvement because it will not be leased (Note 12).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2012 Rp	2011 Rp	
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 26)	13.454.700.639	12.247.447.618	Cost of good solds and direct cost (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	2.201.353.552	2.943.742.093	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	15.656.054.191	15.191.189.711	Total

Penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale and disposal of property and equipment is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Nilai tercatat	1.452.108.539	111.879.342	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.785.904.470	772.963.627	Proceed from sale of property and equipment
Keuntungan atas penjualan dan kerugian atas penghapusan aset tetap (Catatan 30)	333.795.931	661.084.285	Gain and loss on sale and disposal of property and equipment (Note 30)

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 87.152.896.719 pada tanggal 31 Desember 2012.

Carrying amount of property and equipment and investment property which were fully depreciated but are still being used amounted to Rp 87,152,896,719 as of December 31, 2012.

Grup memiliki beberapa bidang tanah seluruhnya seluas 35.228 m^2 yang terletak di Jakarta dan Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 dan 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 dan 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land with total area of 35,228 square meters located in Jakarta and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 to 30 years which will expire between 2030 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan aset dalam rangka perbaikan Hotel yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2013.

Construction in progress mainly represents assets under renovation of the hotel which are estimated to be completed in 2013.

Biaya yang dikeluarkan atas pengurusan perpanjangan hak legal atas tanah milik entitas anak disajikan sebagai akun beban tangguhan dan diamortisasi selama umur hak legal atas tanah tersebut. Beban amortisasi yang dialokasikan sebagai beban umum dan administrasi tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 305.064.420 dan Rp 289.110.066 (Catatan 27).

Expenses related to the extension processing of of landrights owned by subsidiaries are presented as deferred charges and amortized over the legal term of the landrights. Amortization expense amounting to Rp 305,064,420 and Rp 289,110,066 in 2012 and 2011, respectively, were allocated to general and administration expenses (Note 27).

Tanah dan bangunan milik GMMS, entitas anak, dengan jumlah tercatat sebesar Rp 39.398.901.051 pada tahun 2012 dan Rp 35.441.539.190 pada tahun 2011 dijadikan sebagai jaminan utang bank dan utang kepada pihak ketiga jangka panjang yang sudah jatuh tempo (Catatan 20).

Land and building owned by GMMS, a subsidiary, with the net book values amounting to Rp 39,398,901,051 in 2012 and Rp 35,441,539,190 in 2011 are used as collateral for past due long-term bank loan and loan to a third party (Note 20).

Nilai wajar tanah dan bangunan yang tercatat dalam aset tetap, aset real estat dan properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 3.512.722.610.000. Nilai wajar tersebut telah ditetapkan sebagai dasar yang digunakan dalam penilaian pada tanggal tersebut oleh KJPP Damianus Ambur & Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode data pasar dan pendapatan.

The fair value of land and buildigs recorded as property and equipment, real estate assets and investment properties at December 31, 2012 is amounting to Rp 3,512,722,610,000. The related fair values have been determined on the basis of valuation carried out at that date by KJPP Damianus Ambur & Rekan, independent valuers. The valuation was done based on market value and income method.

Aset tetap beserta properti investasi kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Property and equipment, excluding land and construction in progress, were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, disaster and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat atas aset tetap dan properti investasi dan nilai pertanggungannya:

Following is the information of the net book value of property and equipment and investment property and the related sum insured:

	31 Desember/*December 31,*				1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010/*		
	2012		2011				
Jumlah aset tercatat	Rp	110.176.165.121	Rp	113.265.848.449	Rp	120.358.208.374	Net book value
Nilai pertanggungan aset tetap dan properti investasi							Sum insured for property and equipment and investment property
Rupiah	Rp	695.744.800.628	Rp	677.692.218.196	Rp	489.205.735.000	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	US$	9.376.435	US$	9.376.435	US$	9.376.435	U.S. Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. ASET LAIN-LAIN / 14. OTHER ASSETS

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010/* Rp	
Uang muka lainnya	2.134.406.241	1.611.475.755	1.154.993.567	Other advances
Uang jaminan	1.088.503.321	1.060.103.321	1.062.591.121	Deposits
Uang muka pembelian tanah	977.370.158	1.946.389.378	1.100.494.198	Advance for purchase of land
Uang muka pembelian saham (Catatan 10)	-	-	13.978.800.000	Advance for purchase of shares (Note 10)
Aset lainnya	255.043.282	158.622.520	292.799.601	Other assets
Jumlah	4.455.323.002	4.776.590.974	17.589.678.487	Total

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA / 15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010/* Rp	
Berdasarkan mata uang				By currency
Rupiah	8.158.158.155	6.798.747.535	5.273.070.431	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	559.564.220	524.728.888	520.273.206	U.S. Dollar
Jumlah	8.717.722.375	7.323.476.423	5.793.343.637	Total

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan hotel, pekerjaan pembangunan hotel, prasarana dan proyek perumahan.

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga berjangka waktu kredit berkisar antara 7 sampai 30 hari kecuali atas proyek konstruksi Hotel Ibis, Surabaya milik MG, entitas anak, sebesar Rp 1.998.025.821 dan Rp 1.963.769.149 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

This account represents payable for purchase of hotel's inventories, hotel's construction projects, facilities and residence project.

All trade accounts payable to third parties have credit terms of 7 days until 30 days except for the construction project of Hotel Ibis, Surabaya owned by MG, a subsidiary, amounting to Rp 1,998,025,821 and Rp 1,963,769,149 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA / 16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010/* Rp	
Guest deposit	4.019.949.464	2.727.389.453	1.767.791.358	Guest deposit
PT Prima Tunas Investama (PTI)	2.806.979.671	2.806.979.671	2.806.979.671	PT Prima Tunas Investama (PTI)
Lain-lain	8.020.204.457	4.117.425.551	4.173.330.277	Others
Jumlah	14.847.133.592	9.651.794.675	8.748.101.306	Total

Utang kepada PTI merupakan sisa penyelesaian utang Perusahaan dan GMMS yang sebagian penyelesaiannya dilakukan dengan penyerahan apartemen dan aset real estat. Utang ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat dilunasi sewaktu-waktu.

Payable to PTI represents the remaining settlement of the Company and GMMS payable which was part settled through the handover of apartment and real estate assets. This payable is not subject to interest, is unsecured and due on demand.

17. UTANG PAJAK / 17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010/* Rp	
Pajak penghasilan final (Catatan 31)				Final income taxes (Note 31)
Pendapatan sewa	1.438.785.957	1.404.953.914	7.380.377.663	Rental revenue
Penjualan apartemen	-	1.415.945.000	1.415.945.000	Sale of apartment
Pajak penghasilan:				Income taxes
Pasal 21	1.195.353.555	875.288.233	771.074.292	Article 21
Pasal 23	236.131.193	201.206.336	185.214.604	Article 23
Pasal 25	86.612.194	95.567.112	-	Article 25
Pasal 26	196.639	-	71.058	Article 26
Pasal 29 (Catatan 31)	984.646.014	514.192.071	3.804.756.243	Article 29 (Note 31)
Pajak pembangunan 1	1.141.144.224	724.016.191	765.211.587	Development tax 1
Pajak pertambahan nilai - bersih	1.210.996.307	1.532.448.305	13.492.578.316	Value added taxes - net
Jumlah	6.293.866.083	6.763.617.162	27.815.228.763	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / 18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010/* Rp	
Bunga dan denda (US$ 6.980.625 pada 31 Desember 2012, US$ 6.601.066 pada 31 Desember 2011 dan US$ 6.222.544 pada 1 Januari 2011/31 Desember 2010)	67.502.644.427	59.860.053.060	55.953.147.105	Interest and penalty (US$ 6,980,625 at December 31, 2012, US$ 6,601,066 at December 31, 2011 and US$ 6,222,544 at January 1, 2011/December 31, 2010)
Penyisihan penggantian perlengkapan dan peralatan hotel	10.293.489.947	8.396.692.184	6.166.411.796	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Listrik, air dan telepon	1.708.971.989	1.875.491.972	1.756.103.620	Electricity, water and telephone
Jasa profesional	509.204.701	777.753.221	850.174.624	Professional fees
Kebersihan dan keamanan	540.516.629	703.885.780	645.734.523	Cleaning service and security
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	9.863.125.082	5.242.224.891	5.253.904.409	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	90.417.952.775	76.856.101.108	70.625.476.077	Total

Bunga yang masih harus dibayar merupakan biaya bunga atas utang bank dan pihak ketiga jangka panjang yang sudah jatuh tempo (Catatan 20).

Accrued interest represents interest expense on past due long-term bank loan and loan to a third party (Note 20).

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA DAN UANG MUKA PENJUALAN

19. UNEARNED REVENUES AND SALES ADVANCES

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010/* Rp	
Pendapatan diterima di muka	17.909.410.586	22.636.331.836	18.866.164.416	Unearned revenues
Uang muka penjualan	2.914.124.099	32.862.035.599	122.980.476.645	Sales advances
Jumlah	20.823.534.685	55.498.367.435	141.846.641.061	Total
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	15.589.944.097	48.771.440.481	138.962.691.123	Current maturity
Bagian jangka panjang - Bersih	5.233.590.588	6.726.926.954	2.883.949.938	Long-term portion - Net

Pendapatan diterima di muka berasal dari sewa perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen dan jasa pemeliharaan.

Uang muka penjualan sebesar Rp 2.914.124.099 dan Rp 32.862.035.599 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, merupakan uang muka penjualan rumah tinggal dan tanah di perumahan Bukit Tiara, Tangerang yang belum memenuhi persyaratan untuk diakui sebagai pendapatan.

Unearned revenue represents unearned revenue on office space rental, shopping center rental and apartment rental and maintenance.

Sales advances amounting to Rp 2,914,124,099 and Rp 32,862,035,599 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, represents advances received from sale of houses and land at Bukit Tiara Estate, Tangerang which have not met the revenue recognition criteria.

20. UTANG BANK DAN UTANG KEPADA PIHAK KETIGA JANGKA PANJANG YANG SUDAH JATUH TEMPO

Merupakan pinjaman sindikasi GMMS, yang dikoordinasi oleh Bank Bira dengan jumlah maksimum sebesar US$ 14.000.000. Pinjaman ini sudah jatuh tempo pada tanggal 4 April 2002 dan dijaminkan dengan tanah dan bangunan Hotel Novotel serta Apartemen di jalan Ngagel No. 173 dan 175, Surabaya dan jaminan Perusahaan.

Sejak Bank Bira menjadi Bank Beku Kegiatan Usaha (BBKU), GMMS melakukan negosiasi secara bilateral dengan masing-masing kreditur untuk penyelesaian pinjaman. Pinjaman yang belum diselesaikan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

20. PAST DUE LONG-TERM BANK LOAN AND LOAN TO A THIRD PARTY

Represents syndicated loan of GMMS coordinated by Bank Bira with a maximum credit of US$ 14,000,000. This loan has been due since April 4, 2002 and was secured by land and buildings of Hotel Novotel including the apartment located at Jl. Ngagel No. 173 and 175, Surabaya and corporate guarantee.

Since Bank Bira was declared as Bank Under Ceased Operation (BBKU), GMMS pursued bilateral negotiation with each creditor. The loans which were not settled at the consolidated statements of financial position date are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010/* Rp	
Bank Pan Indonesia (US$ 2.800.000)	27.076.000.000	25.390.400.000	25.174.800.000	Bank Pan Indonesia (US$ 2,800,000)
Top World Pacific Limited (US$ 933.367)	9.025.655.699	8.463.768.964	8.391.899.730	Top World Pacific Limited (US$ 933,367)
Jumlah	36.101.655.699	33.854.168.964	33.566.699.730	Total

Tingkat suku bunga adalah 10% per tahun.

Interest rate is 10% per annum.

Utang kepada Top World Pasific Limited merupakan hasil pengalihan dari anggota sindikasi lainnya (Bank Merincorp).

Loan to Top World Pacific Limited represents a loan transfered by another syndicated member (Merincorp Bank).

21. UANG JAMINAN PENYEWA

Akun ini merupakan uang jaminan yang diterima dari penyewa perkantoran, pusat perbelanjaan dan apartemen, dengan rincian sebagai berikut:

21. TENANT DEPOSITS

This account represents deposits received from office space rental, shopping center rental and apartment rental as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010/* Rp	
Sewa	8.375.604.785	7.591.500.676	6.410.931.822	Rental
Jasa pemeliharaan	2.647.212.115	2.691.230.265	2.828.179.905	Maintenance
Telepon	1.220.193.975	1.237.340.201	1.318.761.010	Telephone
Lainnya	307.546.310	374.580.610	1.606.962.420	Others
Jumlah	12.550.557.185	11.894.651.752	12.164.835.157	Total

Seluruh uang jaminan penyewa dalam mata uang Rupiah, kecuali uang jaminan sewa dalam mata uang asing sebesar US$ 132.377 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

All tenant deposits are in Rupiah, except for tenant deposit in foreign currency amounting to US$ 132,377 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 685 karyawan tahun 2012 dan 812 karyawan tahun 2011.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprhensif konsolidasian adalah:

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 685 employees in 2012 and 812 employees in 2011.

Amounts recognized in statement of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Biaya jasa kini	4.967.322.654	3.827.187.312	Current service cost
Biaya bunga	3.195.380.000	2.589.114.220	Interest expenses
Amortisasi biaya jasa lalu	175.720.000	213.794.641	Amortization of past service cost
Kerugian aktuarial bersih	722.027.000	265.191.109	Actuarial loss - net
Efek kurtailmen dan/ penyelesaian	1.530.934.000	-	Effect of curtailements and/ settlement
Transfer karyawan	(726.732.000)	-	Transfer of employees
Jumlah	9.864.651.654	6.895.287.282	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated stetements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010/*	
	2012	2011		
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	77.333.530.921	46.584.966.549	36.987.381.996	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(145.649.000)	(1.547.137.419)	(213.132.656)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(35.106.418.000)	(10.947.687.064)	(7.255.965.076)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas bersih	42.081.463.921	34.090.142.066	29.518.284.264	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Saldo awal	46.584.966.549	36.987.381.996	Beginning balance
Biaya jasa kini	4.967.322.654	3.827.187.312	Current service cost
Biaya bunga	3.195.380.000	2.589.114.220	Interest expenses
Kerugian liabilitas dalam aktuarial	25.947.607.000	5.504.712.501	Actuarial loss on obligation
Pembayaran manfaat	(1.873.329.799)	(2.323.429.480)	Benefit payments
Efek perubahan dalam asumsi aktuaria	(761.683.483)	-	Effect on chages in actuarial assumption
Transfer karyawan	(726.732.000)	-	Transfer of employees
Saldo akhir	77.333.530.921	46.584.966.549	Ending balance

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berkut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2012	2011	2010	2009	2008	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	77.333.530.921	46.589.966.549	36.987.381.996	32.951.093.526	24.994.956.312	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	26.533.123.000	9.445.975.778	2.764.960.166	9.369.032.210	(2.125.062.954)	Experience adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution pada tahun 2012 dan PT Mitra Jasa Prima pada tahun 2011. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Eldridge Gunaprima Solution in 2012 and PT Mitra Jasa Prima in 2011. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2012	2011	
Tingkat diskonto per tahun	6,0%	7,0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9,0%	10,0%	Salary increment rate per annum
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company at December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 are as follows:

Nama Pemegang Saham	Jenis/ *Type*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*	Nilai nominal/ *Nominal per shares*	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital*	Name of Stockholders
			%	Rp	Rp	
First Pacific Capital Group Limited	Seri A/ *Series A*	322.073.000	18,46	1.000	322.073.000.000	First Pacific Capital Group Limited
	Seri B/ *Series B*	1.250.000.000	71,63	200	250.000.000.000	
PT Ometraco	Seri A/ *Series A*	5.999.500	0,34	1.000	5.999.500.000	PT Ometraco
Tn. Piter Korompis	Seri A/ *Series A*	980.000	0,06	1.000	980.000.000	Tn. Piter Korompis
Tn. Tazran Tanmizi	Seri A/ *Series A*	259.000	0,01	1.000	259.000.000	Tn. Tazran Tanmizi
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A/ *Series A*	165.688.500	9,50	1.000	165.688.500.000	General public (below 5% each)
Jumlah		1.745.000.000	100,00		745.000.000.000	Total

24. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan agio saham yang diperoleh dari penawaran umum saham Perusahaan pada tahun 1994.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents premium from paid-in capital from the Company's public offering of shares in 1994.

25. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA / 25. SALES AND REVENUES

	2012 Rp	2011 Rp	
Jasa			Services
Sewa	104.017.527.230	102.928.626.598	Rental
Pemeliharaan	32.095.517.688	27.898.055.520	Maintenance
Lain-lain	24.345.549.978	24.554.472.097	Others
Hotel			Hotel
Kamar	62.260.618.483	56.794.988.151	Rooms
Makanan dan minuman	36.424.901.696	32.448.192.763	Food and beverages
Lain-lain	4.985.539.023	5.534.792.789	Others
Penjualan			Sale of
Tanah dan rumah	33.742.984.500	101.591.482.714	Land and houses
Apartemen	-	4.593.668.274	Apartment
Jumlah	297.872.638.598	356.344.278.906	Total

Penjualan dan pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha merupakan penjualan tanah milik GMS, kepada PT Gajah Tunggal Tbk, masing-masing sebesar Rp 33.742.984.500 dan Rp 99.318.586.500 pada tahun 2012 dan 2011.

Sales and revenues which are more than 10% of the total sales are sale of land owned by GMS to PT Gajah Tunggal Tbk, amounting to Rp 33,742,984,500 and Rp 99,318,586,500 in 2012 and 2011, respectively.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG / 26. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS

	2012 Rp	2011 Rp	
Beban langsung jasa			Direct cost - services
Pegawai	16.057.746.780	11.198.050.921	Employees
Apartemen sewa			Apartment
Pemeliharaan dan energi	38.434.362.670	38.917.294.455	Maintenance and energy
Kebersihan dan keamanan	6.476.019.292	5.833.453.933	Cleaning service and security
Makanan dan minuman	6.438.211.404	4.973.257.178	Food and beverages
Pajak dan perizinan	2.871.283.601	2.656.872.959	Taxes and license
Lain-lain	5.368.414.447	4.714.018.436	Others
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	9.126.772.169	9.069.578.042	Depreciation (Notes 12 and 13)
Beban langsung hotel			Direct cost - hotel
Gaji dan kesejahteraan karyawan	12.348.358.933	11.272.311.532	Salaries and employees' benefits
Pemeliharaan dan energi	11.360.811.269	11.445.803.974	Maintenance and energy
Makanan dan minuman	10.633.230.458	9.811.810.919	Food and beverages
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	8.131.603.507	6.831.417.650	Depreciation (Notes 12 and 13)
Penyisihan untuk penggantian perabot dan peralatan hotel	2.504.282.441	2.297.640.086	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Lain-lain	8.628.457.762	8.488.354.453	Others
Beban pokok penjualan			Cost of goods sold
Tanah dan rumah	9.148.756.500	27.047.433.000	Land and houses
Apartemen	-	1.830.344.486	Apartment
Jumlah	147.528.311.233	156.387.642.024	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 27. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2012 Rp	2011 Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	69.047.162.744	57.963.177.930	Salaries and employees' benefits
Representasi	5.720.375.478	6.624.058.228	Representation
Kebersihan dan keamanan	3.501.710.125	3.525.031.154	Cleaning services and security
Pajak dan perizinan	2.821.800.592	3.947.551.685	Taxes and licenses
Jasa profesional	2.405.477.503	2.319.816.749	Professional fees
Penyusutan (Catatan 13)	2.201.353.552	2.943.742.093	Depreciation (Note 13)
Transportasi	1.602.320.175	1.537.511.909	Transportation
Royalti	1.173.957.139	1.102.264.284	Royalty
Perlengkapan kantor	866.796.871	725.688.412	Office supplies
Telepon, teleks dan faksimili	507.113.554	546.637.893	Telephone, telex and facsimile
Perbaikan dan pemeliharaan	438.485.952	363.654.521	Repair and maintenance
Amortisasi beban tangguhan hak atas atas tanah (Catatan 13)	305.064.420	289.110.066	Amortization of deferred charges on landrights (Note 13)
Asuransi	243.000.987	236.256.254	Insurance
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	67.087.841	22.805.893	Allowance for impairment losses (Note 6)
Listrik, air dan gas	58.494.958	58.506.471	Electricity, water and gas
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	3.663.652.377	3.792.144.524	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	94.623.854.268	85.997.958.066	Total

28. BEBAN PENJUALAN / 28. SELLING EXPENSES

	2012 Rp	2011 Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.336.684.942	2.695.886.705	Salaries and employees' benefits
Iklan dan promosi	711.011.531	749.516.173	Advertising and promotion
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.135.713.668	1.960.764.974	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	5.183.410.141	5.406.167.852	Total

29. BEBAN KEUANGAN

Merupakan beban bunga atas utang bank dan utang kepada pihak ketiga jangka panjang yang telah jatuh tempo milik GMMS.

29. FINANCE COST

Represents interest expenses on past due long-term bank loan and loan to a third party of GMMS.

30. LAIN-LAIN - BERSIH / 30. OTHERS - NET

	2012 Rp	2011 Rp	
Keuntungan dan kerugian atas penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 13)	333.795.931	661.084.285	Gain and loss on sale and disposal of property and equipment (Note 13)
Denda pajak (Catatan 31)	(892.832.876)	(8.476.092.933)	Tax penalty (Note 31)
Lain-lain - bersih	442.404.476	2.131.949.359	Others - net
Jumlah	(116.632.469)	(5.683.059.289)	Total

31. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

31. INCOME TAXES

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2012 Rp	2011 Rp	
Pajak kini - Entitas anak			Current tax - Subsidiaries
Penghasilan final	15.583.480.866	18.818.958.363	Final income tax
Penghasilan non final	3.798.961.066	3.855.220.998	Non final income tax
Pajak tangguhan - Entitas anak	(1.007.149.324)	(315.311.091)	Deferred tax - Subsidiaries
Jumlah	18.375.292.608	22.358.868.270	Total

Pajak Kini

Pajak Penghasilan Final

Merupakan pajak penghasilan final entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Current Tax

Final Income Tax

Represent final income tax of the subsidiaries with detail as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
AIL	6.249.856.183	6.013.124.300	AIL
LAL	5.753.746.221	6.036.078.235	LAL
PLB	1.865.994.313	1.665.363.733	PLB
GMS	1.713.884.149	4.985.611.418	GMS
GH	-	105.292.250	GH
GMMS	-	13.488.427	GMMS
Jumlah	15.583.480.866	18.818.958.363	Total

Utang pajak penghasilan final adalah sebagai berikut (Catatan 17):

Final income tax payable are as follows (Note 17):

	31 Desember/*December 31,* 2012 Rp	31 Desember/*December 31,* 2011 Rp	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010/* Rp	
Perusahaan	1.858.552	5.433.322	5.176.500	The Company
Entitas anak				Subsidiaries
PLB	527.792.076	532.253.581	526.294.338	PLB
LAL	472.342.955	499.126.348	393.503.663	LAL
AIL	422.440.637	1.759.076.927	1.861.838.652	AIL
GMMS	12.433.058	22.663.395	-	GMMS
GH	1.918.679	2.345.341	9.509.510	GH
GMS	-	-	6.000.000.000	GMS
Jumlah	1.438.785.957	2.820.898.914	8.796.322.663	Total

Pajak Penghasilan Non Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Non Final Income Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	58.288.433.513	113.201.229.234	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba antar entitas anak yang belum direalisasi	18.700.000	18.700.000	Unrealized intercompany profit of subsidiaries
Laba sebelum pajak entitas anak	64.945.092.705	119.757.632.257	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(6.675.359.192)	(6.575.103.023)	Income before tax of the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Perjamuan dan sumbangan	472.022.767	872.889.977	Entertainment and donation
Penghasilan bunga	(67.688.385)	(99.737.226)	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(15.269.713.424)	(11.858.414.869)	Equity in net income of associate
Jumlah	(14.865.379.042)	(11.085.262.118)	Total
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	1.693.412.329	1.216.181.453	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(56.820.202)	233.268.260	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	1.636.592.127	1.449.449.713	Total
Rugi fiskal Perusahaan tahun berjalan	(19.904.146.107)	(16.210.915.428)	Fiscal losses of the Company for the year
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya setelah disesuaikan dengan SKP	(56.776.482.343)	(41.591.938.700)	Accumulated fiscal losses from prior years after adjusted with Tax Decision Letter (SKP)
Rugi fiskal Perusahaan	(76.680.628.450)	(57.802.854.128)	Fiscal losses of the Company

Rugi fiskal dan semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tidak diakui aset pajak tangguhannya oleh Perusahaan karena manajemen tidak memiliki dasar yang memadai bahwa rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Deferred taxes on fiscal loss and other deductible temporary differences are not recognized since the management does not have sufficient reason that the fiscal losses and other deductible temporary differences can be utilized against the taxable income in the future.

Beban dan utang pajak non final merupakan milik entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Non final current tax expense and payable of subsidiaries are as follows:

Beban pajak penghasilan non final:

Non final currenct tax expenses:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
GH	3.772.020.250	2.753.681.500	GH
AS	26.940.816	26.721.820	AS
GMMS	-	1.074.817.678	GMMS
Jumlah	3.798.961.066	3.855.220.998	Total

Utang pajak penghasilan non final (Catatan 17):

Non final current tax payable (Note 17):

	31 Desember/*December 31,*		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010/*	
	2012	2011		
	Rp	Rp	Rp	
GH	961.794.251	277.405.981	2.470.982.129	GH
AS	22.851.763	22.072.420	25.670.905	AS
GMMS	-	214.713.670	1.308.103.209	GMMS
Jumlah	984.646.014	514.192.071	3.804.756.243	Total

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Merupakan aset pajak tangguhan bersih entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Represents net deferred tax asset of subsidiaries with detail as follows:

	31 Desember/*December 31,*		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010/*	
	2012	2011		
	Rp	Rp	Rp	
GH	1.232.974.919	434.006.094	257.597.272	GH
GMMS	985.511.966	777.331.467	638.429.198	GMMS
Jumlah	2.218.486.885	1.211.337.561	896.026.470	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	58.288.433.513	113.201.229.234	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba antar entitas anak yang belum direalisasi	18.700.000	18.700.000	Unrealized intercompany profit of subsidiaries
Laba sebelum pajak entitas anak	64.945.092.705	119.757.632.257	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(6.675.359.192)	(6.575.103.023)	Income before tax of the Company

	2012 Rp	2011 Rp	
Manfaat pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(1.668.839.798)	(1.643.775.755)	Tax benefit at effective tax rate
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(3.716.344.761)	(2.771.315.530)	Tax effect of non deductible expenses
Dampak pajak atas kerugian fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan dimasa mendatang	4.976.036.527	4.052.728.857	Fiscal losses which cannot be utilized in the future
Dampak pajak atas perbedaan temporer yang tidak diakui aset pajak tangguhannya	409.148.032	362.362.428	Tax effect on temporary differences in which the deferred tax assets are not recognized
Beban pajak Perusahaan	-	-	Tax expenses of the Company
Beban pajak entitas anak	18.375.292.608	22.358.868.270	Tax expenses of subsidiaries
Jumlah Beban Pajak	18.375.292.608	22.358.868.270	Total Tax Expenses

Pada tahun 2012 dan 2011, AIL, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 4(2) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) serta Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPN untuk tahun pajak 2004 – 2009. Atas SKPKB dan STP ini, AIL membayar sebesar Rp 892.832.876 pada tahun 2012 dan Rp 8.476.092.933 pada tahun 2011 yang dicatat sebagai bagian dari lain-lain - bersih (Catatan 30).

In 2012 and 2011, AIL, a subsidiary, received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) mainly for income tax articles 21, 23, 4(2), Tax on Luxury Goods (PPnBM) and several Tax Collection Notice (STP) for value added taxes periods of the year 2004 – 2009. AIL has paid all of the aforementioned SKPKB and STP amounting to Rp 892,832,876 in 2012 and Rp 8,476,092,933 in 2011, which was recorded as others-net (Note 30).

32. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba per saham dasar:

32. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	39.913.140.905	90.842.360.964	Earnings for computation of earnings per shares
	Lembar/*Shares*	Lembar/*Shares*	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.745.000.000	1.745.000.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of earning per shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

At reporting date, the Company has no potential dilutive shares.

33. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi sebagai berikut:

1. Penyewaan ruang perkantoran.
2. Penyewaan ruang pertokoan.
3. Penyewaan dan penjualan apartemen.
4. Hotel.
5. Penjualan perumahan.

33. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions as follows:

1. Office space rental.
2. Shopping center space rental.
3. Rental and sale of apartment.
4. Hotel.
5. Sale of residentials.

	2012								
	Penyewaan ruang perkantoran/ *Office space rental* Rp'000	Penyewaan ruang pertokoan/ *Shopping center space rental* Rp'000	Penyewaan dan penjualan apartemen/ *Rental and sale of apartment* Rp'000	Hotel Rp'000	Penjualan perumahan/ *Sale of residentials* Rp'000	Jumlah/ *Total* Rp'000	Eliminasi/ *Elemination* Rp'000	Konsolidasi/ *Consolidated* Rp'000	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF									**CONSOLIDATED COMPREHENSIVE INCOME**
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	18.661.627	57.870.414	84.857.356	103.671.059	34.010.334	299.070.790	(1.198.152)	297.872.638	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	6.152.798	20.557.411	58.062.601	53.606.744	9.148.757	147.528.311	-	147.528.311	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COST
LABA BRUTO	12.508.829	37.313.003	26.794.755	50.064.315	24.861.577	151.542.479	(1.198.152)	150.344.327	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi								(94.623.854)	General and administrative expenses
Beban penjualan								(5.183.410)	Selling expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi								15.269.713	Equity in net income of associate
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing-bersih								(6.243.563)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga								2.417.256	Interest income
Beban bunga dan keuangan								(3.575.403)	Finance cost
Lain-lain bersih								(116.632)	Others - net
Laba sebelum pajak								58.288.434	Income before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN									**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
Aset segmen	296.937.958	85.802.746	112.266.641	334.887.159	215.485.187	1.045.379.690	(271.343.637)	774.036.053	**Segment assets**
Liabilitas segmen									
Liabilitas segmen	115.625.861	22.547.465	37.617.730	202.115.864	65.627.851	443.534.771	(271.343.637)	172.191.134	**Segment liabilities**
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								59.642.752	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								231.833.886	**Total consolidated liabilities**
INFORMASI LAINNYA									**OTHER INFORMATIONS**
Perolehan properti investasi dan aset tetap	42.246.014	1.725.317	1.953.497	10.479.408	91.350	56.495.586	-	56.495.586	Acquisition of investment property and property and equipment
Penyusutan dan amortisasi	1.716.751	3.496.861	5.745.036	8.476.671	43.110	19.478.429	(18.700)	19.459.729	Depreciation and amortization

	2011								
	Penyewaan ruang perkantoran/ *Office space rental* Rp'000	Penyewaan ruang pertokoan/ *Shopping center space rental* Rp'000	Penyewaan dan penjualan apartemen/ *Rental and sale of apartment* Rp'000	Hotel Rp'000	Penjualan perumahan/ *Sale of residentials* Rp'000	Jumlah/ *Total* Rp'000	Eliminasi/ *Elemination* Rp'000	Konsolidasi/ *Consolidated* Rp'000	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN									**CONSOLIDATED COMPREHENSIVE INCOME**
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	16.680.727	60.739.478	84.241.666	95.966.474	99.761.629	357.389.974	(1.045.695)	356.344.279	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	5.836.934	20.383.034	52.424.435	50.695.806	27.047.433	156.387.642	-	156.387.642	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COST
LABA BRUTO	10.843.793	40.356.444	31.817.231	45.270.668	72.714.196	201.002.332	(1.045.695)	199.956.637	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi								(85.997.958)	General and administrative expenses
Beban penjualan								(5.406.168)	Selling expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi								11.858.415	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga								2.596.757	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing-bersih								(800.407)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan								(3.322.988)	Finance cost
Lain-lain - bersih								(5.683.059)	Others - net
Laba sebelum pajak								113.201.229	Income before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN									**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
Aset segmen	267.011.453	79.607.779	115.726.363	316.617.446	229.374.935	1.008.337.976	(270.116.631)	738.221.345	**Segment assets**
Liabilitas segmen									
Liabilitas segmen	87.896.814	21.737.636	42.890.121	210.776.972	97.246.627	460.548.170	(270.116.631)	190.431.539	**Segment liabilities**
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								45.500.780	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								235.932.319	**Total consolidated liabilities**
INFORMASI LAINNYA									**OTHER INFORMATIONS**
Perolehan properti investasi dan aset tetap	3.026.270	2.604.087	2.838.692	9.975.807	9.800	18.454.656	-	18.454.656	Acquisition of investment property and property and equipment
Penyusutan dan amortisasi	1.997.396	3.606.464	5.884.519	7.343.150	31.909	18.863.438	(18.700)	18.844.738	Depreciation and amortization

Penjualan dan Pendapatan Berdasarkan Pasar

Tabel berikut ini adalah jumlah penjualan dan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

Sales and revenue by geographical market

The following table shows the total sales and revenues of the Group by geographical market:

	2012 Rp	2011 Rp	
Jakarta	241.866.739.477	303.801.632.443	Jakarta
Surabaya	42.972.561.773	40.213.006.189	Surabaya
Bandung	13.033.337.348	12.329.640.274	Bandung
Jumlah	297.872.638.598	356.344.278.906	Total

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat aset tidak lancar dan penambahan aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan, berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset sebagai berikut:

The following table shows the net carrying value of non current assets and additions of non current assets other than financial instrument and deferred tax by geographical market or location of the related assets:

	Nilai tercatat/*Carrying value* 31 Desember/*December 31,*		Penambahan/*Additions* 31 Desember/*December 31,*		
	2012 Rp	2011 Rp	2012 Rp	2011 Rp	
Jakarta	501.851.215.682	477.597.958.238	48.372.763.627	10.652.790.818	Jakarta
Surabaya	46.511.162.520	42.406.277.264	8.048.915.840	6.961.289.753	Surabaya
Bandung	5.264.876.852	5.763.658.452	73.907.200	840.575.699	Bandung
Jumlah	553.627.255.054	525.767.893.954	56.495.586.667	18.454.656.270	Total

34. IKATAN

a. Berdasarkan perjanjian Kerjasama Pembangunan/Peremajaan dan Pengembangan Terminal Blok M Jakarta tanggal 14 Mei 1990 antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, entitas anak dan Berita Acara Serah Terima atas Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, Pemerintah DKI Jakarta setuju untuk menyerahkan hak pengelolaan atas "Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya" kepada LAL. Hak pengelolaan tersebut diberikan untuk jangka waktu 30 tahun sejak Berita Acara Serah Terima ditandatangani pada tanggal 5 Oktober 1992. Perjanjian kerjasama ini juga mencakup persyaratan tertentu dan risiko atas pelanggaran perjanjian.

Bangunan ini merupakan gedung pusat perbelanjaan (mal) dua lantai, dengan luas ±61.750 m^2, terletak di bawah terminal bis Blok M, Jakarta.

b. GMMS melakukan perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

- Accor Asia Pacific Australia Pty. Ltd. (AAPC Australia Pty. Ltd.)

  Perjanjian mengenai "*Tradename and Trademark Licence Agreement*" atas penggunaan nama Novotel, dengan pembayaran jasa royalti sebesar 2,75% dari pendapatan hotel. Pada tanggal 27 Nopember 1999, disetujui bahwa mulai 1 Januari 1999 pembayaran jasa royalti adalah sebesar 2,33% dari pendapatan hotel. Berdasarkan surat manajemen AAPC Australia Pty. Ltd., tertanggal 9 Pebruari 2000, seluruh kewajiban pembayaran jasa royalti tersebut telah dialihkan oleh AAPC Australia Pty. Ltd. kepada PT AAPC Indonesia.

- PT AAPC Indonesia (AAPC)

  - Setiap 3 bulan, GMMS membayar kepada AAPC jasa pendukung pemasaran sebesar US$ 7 per kamar.

  - GMMS juga dalam tahap akhir penyelesaian perjanjian konsultasi manajemen dengan AAPC dimana AAPC akan menyediakan jasa manajemen untuk membantu pengoperasian hotel. Pada tanggal 27 Nopember 1999, tarif insentif disetujui sebagai berikut:

34. COMMITMENTS

a. Based on the joint cooperation agreement in Construction/Renovation and Development of the Blok M Terminal, Jakarta dated May 14, 1990 between the DKI Jakarta (Jakarta Special Capital District) Government and LAL and the Minutes of Handover of the Blok M Terminal Building and its associated facilities between the DKI Jakarta Government and LAL, the DKI Jakarta Government agreed to transfer the right to operate the Blok M Terminal Building and its associated facilities to LAL. This operation rights was granted for a period of 30 years from the signing of the Minutes of Handover on October 5, 1992. This agreement also covers certain terms and conditions and risks of violating the agreement.

The building is a shopping center building with two floors consisting ±61,750 square meters, located under Blok M terminal, Jakarta.

b. GMMS entered into several agreements with other parties as follows:

- Accor Asia Pacific Australia Pty. Ltd. (AAPC Australia Pty. Ltd.)

  "*Tradename and Trademark License Agreement*" for using the name Novotel with royalty payment of 2.75% of the Hotel's revenues. On November 27, 1999, both parties agreed that effective January 1, 1999, royalty fee will be 2.33% of the Hotel's revenues. Based on a letter dated February 9, 2000, all rights relating to royalty payment were transferred from AAPC Australia Pty. Ltd. to PT AAPC Indonesia.

- PT AAPC Indonesia (AAPC)

  - On a quarterly basis, GMMS pays to AAPC a marketing contribution support amounting to US$ 7 per room.

  - GMMS is also in the process of finalizing its management consulting agreement with AAPC wherein the later will provide management services as support in operating the Hotel. On November 27, 1999, the incentive fee was agreed to be as follows:

	Persentase/ *Percentage*	
Bila laba kotor < 35% dari total pendapatan	5	If Gross Operating Profit < 35% of total revenues
Bila laba kotor > 35% < 45% dari total pendapatan	6	If Gross Operating Profit > 35% < 45% of total revenues
Bila laba kotor > 45% dari total pendapatan	7	If Gross Operating Profit > 45% of total revenues

c. Pada tahun 2011, GMS dan PS mengadakan perjanjian sewa lahan dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) dimana PGN menyewa lahan milik GMS dan PS dengan luas 6.453 m2 yang terletak di Desa Pasir Jaya, Kecamatan Cikupa dan 823 m2 yang terletak di Desa Kadu Jaya, Kecamatan Curug, dengan jangka waktu masing-masing selama 10 tahun terhitung sejak 15 Desember 2011 dan akan berakhir sampai dengan tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak. Atas sewa ini, PGN diharuskan untuk membayar uang sewa sebesar Rp 2.165.256.852 yang telah diterima lunas oleh GMS dan PS dan dicatat sebagai Pendapatan diterima dimuka (Catatan 19).

Pada tahun 2012 dan 2011, atas lahan yang disewakan ini, GMS dan PS telah mencatat pendapatan sewa lahan masing-masing sebesar Rp 267.349.330 dan Rp 22.279.103 yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan pada laba rugi komprehensif konsolidasian.

c. In 2011, GMS and PS entered into a land rental agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) where PGN rents a piece of land owned by GMS and PS with total area of 6,453 square meters which is located at Desa Pasir Jaya, Kecamatan Cikupa and 823 square meters which is located at Desa Kadu Jaya, Kecamatan Curug, for 10 years starting from December 15, 2011 up to December 14, 2021. The period of agreement can be extended for 5 years in accordance with the agreement between the parties. For this rental, PGN has to pay rental amounting to Rp 2,165,256,852 which was fully paid to GMS and PS and recorded as unearned revenues (Note 19).

In 2012 and 2011, for this leased land, GMS and PS have recognized rental revenue from the netral land of the land amounted to Rp 267,349,330 and Rp 22,279,103 which was recorded as part of revenue in the consolidated statements of comprehensive income.

35. KONTINJENSI

a. Perkara AIL Melawan SW

Pada tahun 1999, terjadi perselisihan antara AIL dengan PT. SAE-Waskita Karya (SW) yang disebabkan SW sebagai kontraktor utama yang ditunjuk Perusahaan untuk membangun Apartemen Puri Casablanca yang terletak di Jl. Casablanca Kav.7, Jakarta, tidak dapat menyelesaikan proyek pada waktu yang ditetapkan.

Atas sengketa tersebut ditempuh upaya penyelesaiannya melalui arbitrase, namun pemeriksaan arbitrase mengenai perkara ini tidak dapat dilaksanakan karena tidak ada kesepakatan mengenai panel arbitrase yang berwenang memeriksa perkara sehingga terjadi saling gugat antara AIL dengan SW di pengadilan untuk menetapkan panel arbitrase yang sah untuk memeriksa perkara tersebut.

35. CONTINGENCIES

a. AIL lawsuit against SW

In 1999, there was a dispute between AIL and PT SEA-Waskita Karya (SW) where the later, appointed by the Company as the main contractor to build Puri Casablanca apartments located at Jl. Casablanca Kav. 7, Jakarta, was unable to complete the project within the designated deadline.

In relation to the dispute, arbitration was pursued to reach settlement, however, the examination of this case could not be conducted due to disagreement over which arbitration panel has the authority to examine the case. As a result, AIL and SW filed lawsuits against each other to determine the arbitration panel authorized to examine the case.

Pada tanggal 2 Pebruari 2000, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengeluarkan Penetapan No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. yang menetapkan panel arbitrase pilihan AIL dan SW. Namun demikian, Soelistio, S.H., arbiter pilihan SW tidak mematuhi Penetapan tersebut, dengan membentuk arbiter tunggal, yaitu dirinya sendiri, dan memutuskan sendiri perkara antara AIL dan SW dengan isi putusan yang mengharuskan AIL membayar ganti rugi kepada SW sebesar Rp 61.000.000.000, berikut biaya bunganya. Putusan arbiter tunggal ini dimohonkan pelaksanaan eksekusinya ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang ditetapkan dalam Penetapan No. 06/Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. Atas pelaksanaan eksekusi tersebut, AIL melakukan perlawanan hukum yang dicatat dalam register perkara No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. Pada tanggal 23 Maret 2001, majelis hakim memenangkan perlawanan AIL, yang inti isi putusannya adalah menyatakan prosedur pembentukan arbiter tunggal oleh Soelistio, S.H., tidak berdasarkan hukum, menyatakan putusan arbitrase tunggal tanggal 21 Desember 1999 tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan hukum, serta menyatakan penetapan No.06/Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel beserta penetapan lanjutannya tidak mempunyai kekuatan hukum, karenanya tidak dapat dilaksanakan. Putusan Pengadilan Tinggi No. 328/Pdt/2001/PT.DKI, tanggal 29 Nopember 2001, yang dimohonkan oleh SW, menguatkan isi putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, namun dinyatakan tidak dapat diterima di tingkat kasasi, dalam registrasi perkara No. 2773 K/Pdt/2002 dan ditolak permohonan peninjauan kembalinya dalam tingkat peninjauan kembali, sebagaimana dinyatakan dalam perkara No. 229 PK/Pdt/2005, tanggal 19 Mei 2004.

On February 2, 2000, the District Court of South of Jakarta, issued its decision No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. which set the arbitration panel of AIL and SW. However, Soelistio, S.H., a selected arbiter of SW did not comply to the related decision letter No. 14, by forming a single arbiter, which is himself and decided for himself the case between AIL and SW, with a decision which required AIL to make compensation payment to SW amounting to Rp 61,000,000,000 including interest. This single arbiter decision was petitioned for execution to the District Court of South of Jakarta, which was formalized in its letter No. 06.Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. In regards to the implementation of this execution, AIL appealed as formalized in its letter No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. On March 23, 2001, the judges acceded AIL, where of the decision stated that the procedure on forming the single arbiter by Soelistio, S.H., was against the law and the arbital decision dated December 21, 1999 was not valid and has no legal enforceable right, and also stated that the decision letter No. 06/Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel including the following decisions has no legal enforceable rights, and as such, these decisions could not be implemented. The decision of the High Court No. 328/Pdt/2001/PT.DKI dated November 29, 2001 which was petitioned by SW, reconfirmed the decision of the District Court of South of Jakarta, however, this was annuled at the Supreme Court, in its registration case No. 2773 K/Pdt/2002 and also has been rejected for judicial review as stated in its letter No. 229 PK/Pdt/2005 dated May 19, 2004.

Pada tahun 2004, AIL mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap SW terdapat dalam register perkara No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. Putusan Provisi perkara No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel., tanggal 19 Januari 2005 menyatakan menangguhkan berlakunya putusan arbiter tunggal tanggal 21 Desember 1999, sampai putusan ini berkekuatan hukum tetap. Putusan akhir perkara No.832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, tanggal 2 Agustus 2005, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, memenangkan gugatan AIL, yang pada intinya menyatakan SW melakukan perbuatan melawan hukum terhadap AIL, menghukum SW membayar ganti kerugian pada AIL sebesar Rp 61.193.249.342 sebagai akibat dihukum dalam putusan arbitrase tunggal, menghukum SW membayar ganti kerugian kepada AIL tagihan yang belum terbayarkan sebesar Rp 22.288.859.804 karena dibuatnya putusan arbiter tunggal secara melawan hukum dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.000.000.000. Pada tanggal 25 Agustus 2006, Pengadilan Tinggi dengan putusannya No. 183/Pdt/2006/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, kecuali untuk kerugian immaterial dan lainnya, yang hanya disetujui Rp 3.000.000.000. Selanjutnya berdasarkan putusan kasasi No. 300 K/Pdt/2007, tanggal 23 Pebruari 2008, yang diterima AIL pada tanggal 31 Maret 2009, dan putusan peninjauan kembali No. 46 PK/Pdt/2010, tanggal 27 Oktober 2010, permohonan kasasi dan peninjauan kembali pihak SW ditolak.

In 2004, AIL filed litigation of the tort of law of SW in its registration case No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. The registration case No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel., dated January 19, 2005 and requested to defer the implementation of the decision of the single arbiter dated December 21, 1999, until this decision has legal enforceable rights. The case verdict No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel., dated August 2, 2005, for the District Court of South of Jakarta was in favor for the claim of AIL, which mainly stated that SW has tort against the law to AIL, and punished SW to pay compensation to AIL amounted to Rp 61,193,249,342 as conviction for the single arbitration decision, punished SW to pay compensation to AIL for unpaid bills amounting to Rp 22,288,859,804 as the single arbiter decision was against the law and to pay compensation amounted to RP 5,000,000,000. As of August 25, 2006, the High Court through its decission letter No. 183/Pdt/2006/PT.DKI reconfirmed the decision of the District Court of South of Jakarta, except for immaterial losses and others, which was only agreed for Rp 3,000,000,000. Hereinafter, based on the appeal decision No. 300 K/Pdt/2007, dated February 23, 2008, which was received by AIL on March 31, 2009 and decision of judicial review No. 46 PK/Pdt/2010, dated October 27, 2010, the appeal and judicial review submitted by SW were rejected.

b. Perkara Perdata Melawan BNP – LIPPO

Perkara perdata ini merupakan akibat SW tidak menyelesaikan proyek dengan tepat waktu (butir a), dimana BNP – LIPPO merupakan penjamin atas pelaksanaan proyek milik AIL dengan memberikan Surat Jaminan (*Performance Bond*) No. BG/0049/SC/94 senilai Rp 14.620.139.302 pada tanggal 25 Nopember 1994.

Karena ketidakmampuan SW untuk menyelesaikan proyek tersebut dengan tepat waktu, AIL melakukan klaim atas pencairan surat jaminan tersebut, tetapi pihak BNP-LIPPO menolak untuk mencairkan jaminan sehingga akhirnya AIL melalui kuasa hukumnya, Yan Apul, S.H., mengajukan gugat perdata mengenai wanprestasi kepada BNP-LIPPO dan meminta agar BNP-LIPPO membayar kerugian kepada AIL.

b. Civil lawsuit against BNP – LIPPO

This civil lawsuit is a consequence of SW's failure to meet the project timeline set (point a), wherein BNP-LIPPO, as the Bank Guarantor of AIL's project, has issued a Performance Bond No. BG/0049/SC/94 amounting to Rp 14,620,139,302 on November 25, 1994.

Due to SW's inability to complete the project in time, AIL filed a claim for disbursement of the Performance bond, however BNP-LIPPO refused to release the guarantee funds. Therefore, AIL, with Yan Apul, S.H. as its legal conselor, filed a civil lawsuit for breach of contract against BNP-LIPPO demanding BNP-LIPPO to pay damages to AIL.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, tanggal 21 Pebruari 2000, memutuskan bahwa mereka tidak berwenang mengadili perkara tersebut tetapi Pengadilan Tinggi, berdasarkan putusan No. 351/Pdt/2000/PT.DKI tanggal 8 Nopember 2000, menetapkan Pengadilan Negeri berwenang mengadili perkara tersebut.

Selanjutnya tanggal 9 Maret 2004 telah diterima putusan kasasi, No. 2287 K/Pdt/2001, tanggal 31 Juli 2003, dari Mahkamah Agung yang menyatakan menguatkan putusan Pengadilan Tinggi DKI. Ini berarti pengadilan Negeri Jakarta Pusat harus mengadili sengketa ini.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat belum mengadili kembali sengketa ini.

Based on the decision of Ditrict Court No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, dated February 21, 2000, the District Court issued a verdict stating that it did not have the authority to examine this case, however, based on the decision letter No. 351/Pdt/2000/PT.DKI dated November 8, 2000, the High Court concluded that the District Court indeed has the authority to examine the case.

On March 9, 2004, based on the decision of the Supreme Court No. 2287/K/Pdt/2001 dated July 31, 2003, it reconfirmed the high court decision, meaning that the District Court should adjudicate this case.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the District Court of Central Jakarta has not started to re-examine this case.

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/*December 31,*				1 Januari 2011/31Desember 2010/		
		2012		2011		*January 1, 2011/December 31, 2010*		
		Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	
Aset								**Assets**
Kas dan setara kas	USD	254.628	2.462.252.328	444.451	4.030.277.160	250.932	2.256.128.552	Cash and cash equivalents
	SGD	-	-	1.034	7.214.699	1.021	7.128.126	
Jumlah aset			2.462.252.328		4.037.491.859		2.263.256.678	Total assets
Liabilitas								**Liabilities**
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	57.866	559.564.220	57.866	524.728.888	57.866	520.273.206	Trade accounts payable to thid parties
Biaya yang masih harus dibayar	USD	6.980.625	67.502.644.427	6.643.729	60.245.339.503	6.242.526	56.126.551.266	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	USD	132.377	1.280.085.590	132.377	1.200.390.102	132.377	1.190.201.607	Tenant deposits
Utang bank dan pihak ketiga jangka panjang yang sudah jatuh tempo	USD	3.733.367	36.101.655.699	3.733.367	33.854.168.964	3.733.367	33.566.699.730	Past due long term bank loans and loan to a third party
Jumlah liabilitas			105.443.949.936		95.824.627.457		91.403.725.809	Total liabilities
Liabilitas - bersih			102.981.697.608		91.787.135.598		89.140.469.131	Net liabilites

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		1 Januari 2011/ 31Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010*	
	2012	2011		
	Rp	Rp	Rp	
Mata uang asing				Foreign currency
USD 1	9.670	9.068	8.991	USD 1
SGD 1	7.907	6.974	6.981	SGD 1

37. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

37. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Realisasi uang muka penjualan aset real estat ke penjualan	33.742.984.500	90.066.956.500	Realization of sales advance of real estate assets to sales
Penghapusan aset tetap	206.250	-	Disposal of property and equipment
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dari uang muka investasi	-	13.978.800.000	Increase in investment in associate entities from advance of investment

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman (Catatan 20) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 23) dan agio saham (Catatan 24) dan defisit.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of debt (Note 20) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of capital stock (Note 23), additional paid-in capital (Note 24) and deficit.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

b. Kategori dari Instrumen Keuangan

b. Categories of financial instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables* Rp	Nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi (FVTPL)/ *Fair value of financial asset through profit or loss* Rp	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Available for sale* Rp	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Liabilities at amortised cost* Rp	
Aset keuangan					Financial assets
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Kas dan setara kas	56.401.158.889	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	838.904.134	-	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	24.308.522.528	-	-	-	Trade accounts receivable to third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	5.482.388.223	-	-	-	Other accounts receivable to third parties
Aset keuangan tidak lancar					Noncurrent financial assets
Aset keuangan lainnya	-	-	890.000.000	-	Other financial assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	8.717.722.375	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	14.847.133.592	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	90.417.952.775	Accrued expenses
Utang bank dan utang kepada pihak ketiga jangka panjang yang sudah jatuh tempo	-	-	-	36.101.655.699	Past due long-term bank loan and loan from a third party

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

At the reporting date, the Group does not have any financial assets classified as held to maturity and financial liabilities classified as liabilities at fair value through profit or loss.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman dan bunga pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

c. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because borrowings and accrued interest on such borrowings denominated in foreign currency.

Grup berupaya mengurangi saldo pinjaman dalam mata uang asing dengan berusaha merestrukturisasi pinjaman yang ada antara lain dengan mengubah pinjaman mata uang asing kedalam Rupiah, meminta pengurangan saldo pinjaman yang diakibatkan karena fluktuasi nilai tukar mata uang, penyelesaian pinjaman dengan aset dan penyelesaian pinjaman dengan kas Grup. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 36.

Group also attempts to lower its financing in foreign currency by restructuring the existing borrowing through conversion of the borrowing denominated in foreign currency into Rupiah, asking for reduction of outstanding borrowing due to fluctuation of foreign exchange rate, settlement of loans with assets and settlement of loans with the Group's cash. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 36.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Foreign currency sensitivity analysis

Grup memiliki pinjaman dan utang bunga dalam US$ sehingga Grup terekspos terhadap US$.

The Group has borrowings and accrued interest denominated in US$, therefore Group is exposed to the US$.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 2,25% dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 2,25% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 2,25% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal yang denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat 2,25% terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 2,25% dari Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

The following table details the Group's sensitivity to a 2.25% increase and decrease in the Rupiah against the relevant foreign currencies. 2.25% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 2.25% change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes external loans which one denominated in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rupiah strengthens 2.25% against the relevant currency. For a 2.25% weakening of the Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit and the balances below would be negative.

	US$ impact/ dampak Rp	
Laba rugi - setelah pajak	(1.737.814.550)	Profit or loss - net of tax

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh utang bank dan pihak ketiga jangka panjang yang sudah jatuh tempo beserta biaya bunga yang masih harus dibayar yang di denominasi dalam US$ yang telah menghasilkan liabilitas dalam mata uang US$ yang lebih tinggi.

The Group's sensitivity to foreign currency has increased during the current year mainly due to past due long-term bank loan and loan to a third party and accrued interest denominated in US$ which has resulted in higher US$ denominated liabilites.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup memiliki utang bank dan utang kepada pihak ketiga jangka panjang yang sudah jatuh tempo dengan tingkat bunga tetap, sehingga Grup tidak terekspos risiko perubahan tingkat bunga.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan uang jaminan dalam bentuk tunai, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku, serta Grup dapat menghentikan semua pelayanan ke unit yang disewakan jika penyewa tidak membayar tagihan sesuai waktu yang ditentukan. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) counterparty yang direview dan disetujui oleh manajemen.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar, sehingga tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok *counterparty* yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan *counterparty* memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

ii. Interest rate risk management

The Group has past-due long-term bank loan and payable to third parties with fixed interest rate, therefore, the Group is not exposed to changes in interest rate risk.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group place their bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties. For credit risk arising from investment property, tenants are asked to provide a deposit in cash for lease payments and pay advance rent before the lease term takes effect. Further, the Group may end all provision of services for the leased unit in case of delinquent payments. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The Group has single major customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkesinambungan.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Liquidity and interest risk tables

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif Grup dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 bulan - 1 tahun/ *1 month - 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *5+ years*	Jumlah/ *Total*	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	-	-	8.717.722.375	-	-	8.717.722.375	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	14.847.133.592	-	-	14.847.133.592	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	90.417.952.775	-	-	90.417.952.775	Accrued expenses
Insrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank dan utang kepada pihak ketiga jangka panjang yang sudah jatuh tempo	10%	-	39.771.991.019	-	-	39.771.991.019	Past due long-term bank loan and loan to a third party
Jumlah		-	153.754.799.761	-	-	153.754.799.761	Total

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek, kecuali untuk utang bank dan utang kepada pihak ketiga yang sudah jatuh tempo seperti yang dijelaskan dibawah ini:

d. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities measured at amortized cost approximates their fair value because of short-term maturity, except for past due long-term bank loan and loan to a third party as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2012	31 Desember/*December 31,* 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010/*	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai tercatat	36.101.655.699	33.854.168.964	33.566.699.730	Carrying value
Nilai wajar	30.758.363.678	30.610.477.377	29.127.092.520	Fair value

Nilai wajar utang ini ditentukan berdasarkan analisis *discounted cash flow*.

Fair value of this payable is determined based on discounted cash flow analysis.

39. REKLASIFIKASI AKUN

Pada tahun 2012, Grup melakukan reklasifikasi laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tanggal 31 Desember 2012 atas hal-hal sebagai berikut:

a. Perubahan aset tetap dalam rangka Bangun Kelola Serah yang dalam laporan posisi keuangan sebelumnya disajikan sebagai "Aset Bangun Kelola Serah" menjadi bagian dari "Properti Investasi" sehubungan dengan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) 11 tentang pencabutan PSAK 39, Akuntansi kerja sama operasi (Catatan 2).

b. Reklasifikasi aset dan liabilitas menjadi bagian lancar dan tidak lancar sehubungan dengan PPSAK 7 tentang pencabutan PSAK 44 Akuntansi aktivitas pengembangan real estat (Catatan 2).

c. Grup mereklasifikasi pendapatan diterima dimuka pada tahun 2011 dan 2010 dari liabilitas jangka panjang menjadi liabilitas jangka pendek.

Posisi akun tersebut sebelum dan sesudah reklasifikasi akun adalah sebagai berikut:

39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

In 2012, the Group reclassified the consolidated financial positions as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 to conform with December 31, 2012 consolidated financial statements for the following matters:

a. The changes of property and equipment in relation with Building, Operate and Transfer which was previously recorded under "Build, Operate and Transfer Asset" becoming part of "Investment Property" in connection with statements of withdrawal of Accounting Standards (PPSAK) 11 for revocation of PSAK 39, "Accounting for Joint Operation (Note 2).

b. Reclasification of assets and liabilities into current and non-current in connection with PPSAK 7 about withdrawal of PSAK 44, "Accounting of Real Estate Development Activities" (Note 2).

c. The Group reclassified unearned revenues in 2011 and 2010 from noncurrent liabilities to current liabilities.

Balances before and after the effect of the reclassifications are as follows:

	31 Desember 2011/*December 31, 2011*		1 Januari 2011/31 Desember 2010/ *January 1, 2011/December 31, 2010*		
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset kelola bangun serah - bersih	26.641.548.797	-	28.833.696.017	-	Property and equipment under build, operate and transfer agreement - net
Properti investasi - bersih	132.647.984.803	159.289.533.600	129.905.302.345	158.738.998.362	Investment property - net
Persediaan	2.567.409.929	23.212.226.000	1.912.745.418	24.372.527.891	Inventories
Aset real estat	255.763.592.936	235.118.776.865	277.118.780.212	254.658.997.739	Real estate assets
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - yang jatuh tempo dalam satu tahun	55.498.367.435	48.771.440.481	141.846.641.061	138.962.691.123	Current maturity of unearned revenues and sales advances
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	6.726.926.954	-	2.883.949.938	Long-term unearned revenues and sales advances - net of current maturity

40. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode biaya.

40. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY ONLY

The financial information of the Parent Company only presents statement of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows, where investments in subsidiaries were accounted for under the cost method.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 72 sampai dengan 77.

Financial information of the Parent Company only was presented on pages 72 to 77.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 71 dan informasi tambahan dari halaman 72 sampai dengan 77 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2013.

41. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 71 and the supplementary information on pages 72 to 77 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 25, 2013.

	31 Desember/*December 31*,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
ASET			**ASSETS**
ASET LANCAR			**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	696.821.752	1.059.398.178	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	193.863.406	177.912.720	Other financial assets
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	21.600.000.000	22.000.000.000	Related parties
Pihak ketiga	350.000.000	4.928.808	Third parties
Pajak dibayar dimuka	288.036.194	288.036.194	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	580.392.951	478.010.047	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	23.709.114.303	24.008.285.947	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			**NONCURRENT ASSETS**
Investasi pada entitas anak	746.243.009.240	746.243.009.240	Investments in subsidiaries
Investasi pada entitas asosiasi	62.351.269.088	62.351.269.088	Investments in associates
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.677.582.102 tahun 2012 dan Rp 8.966.108.241 tahun 2011	519.636.234	1.133.001.459	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 9,677,582,102 in 2012 and Rp 8,966,108,241 in 2011
Aset lain-lain	42.860.000	42.860.000	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	809.156.774.562	809.770.139.787	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	832.865.888.865	833.778.425.734	**TOTAL ASSETS**

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED USING COST METHOD**

	31 Desember/*December 31*,		
	2012	2011	
	Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK			**CURRENT LIABILITIES**
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	109.574.177	116.613.497	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	376.658.353	173.382.399	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	212.989.125	222.602.344	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	699.221.655	512.598.240	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			**NONCURRENT LIABILITIES**
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	78.663.116.000	65.663.116.000	Other payable to related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	10.546.470.000	8.853.057.671	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	89.209.586.000	74.516.173.671	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS			**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	745.000.000.000	745.000.000.000	Capital stock - Rp 1,000 par value per share for Series A shares and Rp 200 per share for Series B shares Authorized - 495,000,000 Series A shares and 7,025,000,000 Series B share Subscribed and paid-up - 495,000,000 Series A shares and 1,250,000,000 Series B shares
Agio saham	36.750.000.000	36.750.000.000	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(134.290.760)	(134.290.760)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Defisit	(38.658.628.030)	(22.866.055.417)	Deficit
Jumlah Ekuitas	742.957.081.210	758.749.653.823	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	832.865.888.865	833.778.425.734	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED USING COST METHOD**

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT COMPANY*)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012 Rp	2011 Rp	
PENDAPATAN USAHA	-	-	**REVENUES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	-	**COST OF GOODS SOLD**
LABA BRUTO	-	-	**GROSS PROFIT**
Beban umum dan administrasi	(22.018.536.748)	(19.231.726.376)	General and administrative expenses
Pendapatan dividen dari entitas anak	6.152.500.000	27.397.268.000	Dividen received from subsidiaries
Penghasilan bunga	67.688.385	99.737.226	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	595.400	178.281	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	5.180.350	698.292.977	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(15.792.572.613)	8.963.750.108	**INCOME (LOSS) BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK	-	-	**TAX EXPENSE**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	(15.792.572.613)	8.963.750.108	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED USING COST METHOD**

	Modal ditempatkan dan disetor/ *Paid-up capital* Rp	Agio saham/ Additional *paid-in capital* Rp	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of restructuring transaction among entities under common control* Rp	Defisit/*Deficit* Rp	Jumlah ekuitas/ *Total equity* Rp	
Saldo per 1 Januari 2011*)	745.000.000.000	36.750.000.000	-	(31.829.805.525)	749.920.194.475	Balance as of January 1, 2011*)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	(134.290.760)	-	(134.290.760)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	8.963.750.108	8.963.750.108	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011*)	745.000.000.000	36.750.000.000	(134.290.760)	(22.866.055.417)	758.749.653.823	Balance as of December 31, 2011*)
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(15.792.572.613)	(15.792.572.613)	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012*)	745.000.000.000	36.750.000.000	(134.290.760)	(38.658.628.030)	742.957.081.210	Balance as of December 31, 2012*)

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED USING COST METHOD**

	2012 Rp	2011 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	5.551.500	178.281	Cash receipts from customers
Pembayaran kas pada			Cash paid to
Pemasok	(1.560.479.109)	(2.543.119.607)	Suppliers
Karyawan	(18.323.442.202)	(14.007.930.044)	Employees
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(19.878.369.811)	(16.550.871.370)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga	67.688.385	99.737.226	Interest received
Penerimaan dividen tunai dari entitas anak	6.152.500.000	27.397.268.000	Cash dividend received from subsidiaries
Hasil penjualan aset tetap	3.000.000	90.950.000	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-	(31.779.930.000)	Placements of investments in associate entities
Pencairan (penambahan) investasi lainnya	-	3.000.000.000	Proceed (placements) of other investment
Perolehan aset tetap	(107.395.000)	(143.042.100)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	6.115.793.385	(1.335.016.874)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan pelunasan piutang dari pihak berelasi	400.000.000	14.486.000.000	Received from settlement of account receivable from related parties
Kenaikan utang kepada pihak berelasi	13.000.000.000	3.400.000.000	Increase in account payable to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	13.400.000.000	17.886.000.000	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(362.576.426)	111.756	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.059.398.178	1.059.286.422	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	696.821.752	1.059.398.178	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED USING COST METHOD**

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut/
Details of investments in subsidiaries and associates are as follows:

Keterangan/ *Description*	Persentase Pemilikan / *Percentage of ownership* 2012	2011	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Operations*	Nama Proyek/ *Name of Projects*	Jumlah/ *Total* Rp
Entitas Anak/*Subsidiaries*					
Perumahan/*Residential*					
PT Graha Mitrasantosa (GMS)			1994	Bukit Tiara (Tangerang)	
Pemilikan/*Ownership:*					
Langsung/*Direct*	99,99%	99,99%			
Tidak langsung/*Indirect* *)	0,01%	0,01%			208.880.000.000
Hotel dan Apartemen/*Hotel and Apartment*					
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS)			1996	Hotel Novotel	
Pemilikan/*Ownership:*					
Langsung/*Direct*	99,91%	99,91%			
Tidak langsung/*Indirect* *)	0,09%	0,09%			21.750.000.000
PT Graha Hexindo (GH)			1995	Grand Tropic Suites Hotel	
Pemilikan/*Ownership:*					
Tidak langsung/*Indirect* **)	99,98%	99,98%			
Tidak langsung/*Indirect* *)	0,02%	0,02%			(134.290.760)
PT Angkasa Interland (AIL)			1995	Puri Casablanca (Jakarta)	
Pemilikan/*Ownership:*					
Langsung/*Direct*	99,59%	99,59%			
Tidak langsung/*Indirect* *)	0,41%	0,41%			287.841.000.000
Pusat Perbelanjaan/*Shopping Center*					
PT Langgeng Ayomlestari (LAL)			1993	Mal Blok M (Jakarta)	
Pemilikan/*Ownership:*					
Langsung/*Direct*	99,998%	99,998%			46.500.000.000
Tidak langsung/*Indirect* ***)	0,002%	0,002%			
Perkantoran/*Offices*					
PT Panen Lestari Basuki (PLB)			1986	Wisma Sudirman (Jakarta)	
Pemilikan/*Ownership:*					
Langsung/*Direct*	99,33%	99,33%			
Tidak langsung/*Indirect* *)	0,67%	0,67%			149.189.000.000
Lain-lain/*Others*					
PT Mahadhika Girindra (MG)			Pra - operasi/ *Preoperation*	-	
Pemilikan/*Ownership*:					
Langsung/*Direct*	99,98%	99,98%			
Tidak langsung/*Indirect* *)	0,02%	0,02%		-	32.217.300.000
Jumlah					746.243.009.240
Entitas Asosiasi/*Associate entity*					
Hotel dan Apartemen/*Hotel and Apartment*					
PT Nusadua Graha International (NGI)	26,65%	26,65%	1991	The Westin Resort Nusa Dua Bali and International Convention Centre	62.351.269.088

*) Pemilikan tidak langsung melalui LAL, entitas anak/*Indirect ownership through LAL, a subsidiary.*
**) Pemilikan tidak langsung melalui AIL, entitas anak/*Indirect ownership through AIL, a subsidiary.*
***) Pemilikan tidak langsung melalui GH, entitas anak/*Indirect ownership through GH, a subsidiary.*

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi tambahan entitas induk disajikan dengan metode biaya/
Investment in subsidiaries and associate in supplemetary information are presented using cost method

PT Indonesia Prima Property Tbk
Wisma Sudirman Lt. 11
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220
Telp. (6221) 5706745
Fax. (6221) 5709045